IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

DESTININGTIAS NUR ALWI
NIM. 1617402143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Destiningtias Nur Alwi
NIM	: 1617402143
Jenjang	: S1
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 September 2020
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
EC494AHF598342481
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Detiningtias Nur Alwi
NIM. 1617402143

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 *Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

IAIN PURWOKERTO

TÜVRheinland

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG

Yang disusun oleh Destiningtias Nur Alwi (NIM 1617402143) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam NegeriPurwokerto, telah diujikan pada :

Jum'at, 25 September 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum	Mujibur Rohman, M.S.I
NIP.19740228 199903 1 005	NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama

M.K. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

IAIN PURWOKERTO

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit :	
No. Revisi :	

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Destiningtias Nur Alwi
NIM : 1617402143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul :IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 September 2020
Dosen Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG

Oleh:
DESTININGTIAS NUR ALWI
NIM.: 1617402143
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya adalah untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas namun, permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia pada era sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang salah satunya dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dari budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ajibarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan bagaimana budaya literasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Keapala Sekolah, dan peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang berupa program literasi SMANA yang meliputi kegiatan 30 menit bersama SMANA, GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi), Pojok Baca SMANA, dan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi 4M seperti membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan. Kegiatan tersebut memberikan pesan positif untuk warga sekolah terutama dalam kedisiplinan waktu, meningkatkan iman dan takwa, menumbuhkan minat baca bagi warga sekolah, serta menggunakan waktu luang untuk hal yang bermanfaat.

Kata kunci : ***Budaya Literasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Ajibarang***

MOTTO

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ - ١

Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] QS. Al-'Alaq ayat 1

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan segala karunia, dan nikmat serta ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orangtuaku tercinta, Bapak Sukardi (alm) dan Ibu Sukiah, kalian anugrah terindah dalam hidupku yang tak henti-hentinya berdo'a dan banyak berkorban untuk kesuksesan putra putrinya

Kakak-kakak kandungku tersayang Lastriyani, Priyoko, dan Krisnanto yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan kasih sayang sepenuh hati.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " *Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang"*. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh nikmat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, bimbingan, kritik, saran serta sarana dan prasarana. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan pengarahan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

IAIN PURWOKERTO

8. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
9. Drs. Heri Supraptoyo, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, Heru Handoko, S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam, segenap staf dan karyawan, serta seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Sukardi (alm) dan Ibu Sukiah selaku orang tua penulis yang telah meberikan doa, motivasi, arahan, nasehat serta dukungan.
11. Mba Lastriyani, Mas Priyoko, dan Mas Krisnanto, selaku saudara kandung sekaligus pengganti sosok ayah dalam hidup penulis yang telah memberikan dorongan, arahan, dan dukungan baik materi maupun non materi.
12. Teman-teman PAI D angkatan 2016 yang telah banyak memberikan pengalaman dan mengukir kisah baik suka maupun duka dari awal sampai akhir, semoga senantiasa selalu terkenang.
13. Semua orang yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin ya rabbal alamin.

Purwokerto, 13 September 2020

Penulis,

Destiningtias Nur Alwi

NIM. 1617402143

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING

ABSTRAK

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1-6
B. Definisi Operasional 6-8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian 8
E. Kajian Pustaka 9-11
F. Sistematika Pembahasan 11-12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Budaya Literasi
1. Pengertian Budaya Literasi 13-16
2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 16-17
3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 17-23
4. Komponen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 19-23
5. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 23-25
6. Ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 25-26
7. Sasaran dan Target Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 26
8. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 26
9. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) 26-33

IAIN PURWOKERTO

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 33-35
2. Landasan Dasar Pendidikan Agama Islam 35-38
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 38-42
C. Budaya Literasi dalam Pendidikan Agama Islam 40-42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Tempat dan Waktu Penelitian 44-45
C. Subjek Penelitian 45-46
D. Objek Penelitian 46
E. Metode Pengumpulan Data 47-50
F. Teknik Analisis Data 50-52

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Ajibarang
1. Sejarah 53
2. Visi dan Misi 54
3. Struktur Organisasi 54-55
4. Sarana dan Prasarana 56-58
5. Kurikulum 58
B. Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang
1. Program Literasi SMANA
a. Kegiatan 30 menit Bersama SMANA 61-68
b. Gerobak Optimalisasi Skill Literasi (GOKIL) 68-71
c. Pojok Baca SMANA 71-72
2. Literasi dalam Pembelajaran PAI 72-85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Saran 86-87
C. Kata Penutup 87

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada manusia untuk dapat menciptakan manusia yang dapat tumbuh dan berkembang serta mamiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Selain itu pendidikan juga berperan dalam membentuk kepribadian manusia agar menjadi manusia yang lebih baik serta bermanfaat. Melalui pendidikan manusia dapat membedakan mana yang harus ia lakukan dan mana yang harus ia tinggalkan, membedakan baik dan buruknya sesuatu hal.

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia pada era sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain dengan memberikan fasilitas buku yang baik, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, memperbaiki sarana dan prasaranan pendidikan, serta bahkan meningkatkan mutu manajemen pendidikan yang ada di Indonesia.[2]

Saat ini reformasi pendidikan dianggap sebagai respon terhadap tuntutan yang bersifat global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan pendidikan agar menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat memenuhi tuntutan pada zaman sekarang. Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum diakibatkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumber daya manusia.

Pendidikan pada dasarnya adalah untuk membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka Indonesia mengikutsertakan siswa-siswinya dalam studi yang bersifat internasional sebagai upaya untuk

[2] Budiharto triyono Supratman, "*Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*". Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1), 2018, hlm. 154.

mengetahui kualitas sumber daya manusianya, seperti progam PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*).

PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) adalah survei kemampuan membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami beragam bacaan dengan cara melibatkan anak-anak tersebut dalam proses membaca. Aspek membaca disini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mamahami bacaan, mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi yang didapat melalui membaca yang dilakukan, serta dapat mengetahui kemampuan siswa dalam merespon isi bacaan.[3]

The International Association for the Evaluation of Edukational Achievment (IEA) berpendapat bahwa proses literasi membaca dapat membantu meningkatkan pengajaran dan pembelajaran membaca di seluruh dunia dalam studi internasional. Pada tahun 2000 hasil studi menyatakan bahwa Indonesia memiliki minat baca pada siswa sangat rendah dibandingan dengan siswa yang seusianya di negara lain di dunia. Dari 42 negara yang disurvei, siswa Indonesia menduduki peringkat 39 dengan rerata 371, sedikit diatas Albania (349) dan Peru (327). Pada studi literasi membaca tahun 2006, Indonesia berada diurutan ke 48 dengan skor 393, ada kenaikan prestasi sebesar 22 poin dibandingkan studi tahun 2000 dari 56 negara peserta.[4]

IAIN PURWOKERTO

Oleh karena itu untuk menindaklanjuti survei terebut Indonesiapun mengadakan kegiatan literasi (membaca dan menulis) yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah dirintis oleh *West Java Leader's Reading Challenge* (WJLRC) yang merupakan Gerakan Literasi Sekolah di Jawa Barat. Program ini mulai dirintis sejak tahun 2012 untuk meningkatkan minat membaca dan menulis bagi para siswa di Jawa Barat.

---

[3] Budiharto triyono Supratman, "*Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*". Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1), 2018, hlm. 155.

[4] Muhsin Kalida & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 245-246.

Para penggeraknya adalah guru-guru alumni pelatihan di Adelaide Australia Selatan yang dikirim oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.[5]

Gerakan Literasi selama ini dipandang oleh banyak orang adalah sebagai kegiatan membaca dan menulis. Namun, Deklarasi UNESCO pada tahun 2003 menyebutkan bahwa kegiatan literasi adalah kegiatan untuk memahami, mengidentifikasi, mengomunikasikan informasi untuk mengatasi persoalan. Kemampuan-kemampuan yang seperti itu adalah modal dasar agar manusia dapat belajar sepanjang hayat.[6]

Sedangkan pengertian literasi sekolah dalam kontek Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, agar supaya sumber daya manusia yang dihasilkan juga memiliki kualitas yang baik.

Selain dengan program-progam tersebut, untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dapat melalui proses belajar mengajar yang baik. Oleh sebab itu lembaga pendidikan diharapkan dapat menyiapkan atau mengatur sedemikian rupa proses belajar mengajar disetiap kelasnya dan juga disetiap mata pelajaraan terutama pendidikan agama Islam.

Melihat perkembangan zaman pada saat ini dan juga pergaulan yang semakin bebas, hal ini menandakan bahwa perlu adanya penekanan dalam pendidikan agama Islam untuk menciptakan dan membentuk manusia yang baik, beriman, bertaqwa, bermoral, berwawasan luas, disiplin dan bertanggung jawab. Untuk itu program literasi diterapkan di lembaga sekolah guna meningkatkan minat baca dan budi pekerti siswa.

IAIN PURWOKERTO

---

[5] Ajip Rosidi, *Pembinaan Minat Baca Bahasa Dan Sastra*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1-3.

[6] Budiharto triyono Supratman, "*Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*". Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1), 2018, hlm. 156.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dasar yang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, karena dengan pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini seperti dinyatakan dalam pasal 25 ayat (1) butir 1, UU Sisdiknas Nomor 2 tahun 1989 bahwasanya kesadaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah tanggung jawab semua warga negara Indonesia, termasuk dalam hal ini yakni tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan agam Islam.[7]

Dalam hal ini lembaga sekolah di kabupaten Banyumas yang telah menerapkan program literasi dalam kegiatan pembelajarannya adalah SMA Negeri 1 Ajibarang. Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang memiliki kriteria siswa yang masih memiliki minat baca rendah, kebanyakan siswa lebih asik dengan *smartphone* yang dimilikinya dan masih kurang bijak dalam memanfaatkan waktu luang. Oleh karena itu pihak sekolah menerapkan program literasi yang bertujuan untuk mengisi kekosongan waktu dan meningkatkan minat baca siswa serta meminimalisir penggunaan *smartphone*. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap harinya baik dalam kegiatan tertentu ataupun dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah tersebut biasa berupa kegiatan membaca al-Qur'an dan buku bacaan pada waktu pagi hari, yakni 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dilingkungan sekolah juga disediakan papan informasi yang berisi banyak bacaan guna menarik perhatian siswa untuk membacanya. Selain itu kegiatan literasi juga dilaksanakan pada saat ada *ivent-ivent* tertentu seperti perlombaan menulis puisi, cerpen, dan karya ilmiah.[8]

IAIN PURWOKERTO

---

[7] Syaifur Rohman, "*Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah"*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume. 4 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 153.

[8] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 20 Desember 2019 dengan Ibu Fat'atul, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Yang menarik dari kegiatan literasi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ajibarang, adalah kegiatan tersebut dilakukan tidak sebatas di lingkungan sekolah saja, namun juga di kegiatan-kegiatan luar sekolah misalnya kegiatan jumbara, perkemahan dengan menggunakan GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi) yang dibawa saat kegiatan tersebut berlangsung. Selain itu kegiatan literasi juga diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas, tidak terkecuali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Budaya literasi dalam pemebelajaran PAI tidak hanya dilaksanakan di awal sebelum pembelajaran berlangung saja, melainkan dilaksanakan di awal, tengah dan akhir pelajaran, seperti guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca buku pelajaran mengenai materi yang akan dibahas, kemudian siswa diminta untuk memahami dan mencari arti kosa kata yang mereka belum pahami, serta selanjutnya meminta siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan yang telah mereka dapat dalam kegiatan itulah proses literasi berlangsung.[9]

SMA Negeri 1 Ajibarang adalah lembaga pendidikan formal yang sangat mengedepankan kualitas peserta didiknya. Oleh karena itu pendidikan di SMA Negeri 1 Ajibarang menerapkan kegiatan literasi guna meminimalisir penggunaan *smartpone* dan menumbuhkan minat baca pada siswa serta melatih siswa agar lebih dapat berpikir secara kritis. Untuk meningkatkan kegiatan literasi sekolah ini, SMA Negeri 1 Ajibarang telah memperbaiki kualitas pepustakaannya hingga dinobatkan menjadi perpustakaan terbaik dikabupaten Banyumas.[10]

IAIN PURWOKERTO

[9] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 23 Desember 2019 dengan Bapak Heru, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

[10] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Rabu, 18 Desember 2019 dengan Ibu Fat'atul, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Ajibarang".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang ada dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Budaya Literasi

   Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan/ penerapan, sedangkan pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yan telah disusun secara cermat dan rinci. Budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pikiran akal budi atau adat-istiadat. Budaya salah satu cara hidup yang terus berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.[11]

   Literasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan dan ketrampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menhitun, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah (GLS) adalah proses kemampuan mengakses, memahami, menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti kegiatan membaca, melihat, menulis, menyimak, dan berbicara atau mengkomunikasikan.[12] Budaya literasi dalam pembelajaran PAI yang

IAIN PURWOKERTO

[11] Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 31.

[12] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal

diterapkan di SMA Negeri 1 Ajibarang pada dasarnya bertujuan untuk meminimalisir penggunaan *smartpone* dan menumbuhkan minat baca pada siswa.

Jadi yang dimaksud implementasi budaya literasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut peneliti yakni proses pembiasaan membaca, menulis, menyimak, memahami dan mengkomunikasikan materi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengakses, membaca, menyimak, memahami, menulis dan mengkomunikasikan pengetahuan yang telah didapat.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, bertaqwa, berakhlak dan juga mengimani, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang terdapat pada kitab Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman.[13]

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didiknya untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada bagaimana peserta didik dapat menguasai keislaman tersebut dan juga sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.[14]

3. SMA Negeri 1 Ajibarang

SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sekolah formal tingkat menengah atas yang berstatus Standar Nasional di bawah naungan

---

Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 10.

[13] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

[14] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

IAIN PURWOKERTO

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta memiliki Akreditasi A, bertempat di Jalan Raya Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas 53163. Sekolah yang memiliki 4 tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan program keagamaan yang dalam proses kegiatan belajaranya menggunakan kegiatan literasi, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah "Bagaimana implementasi budaya literasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ajibarang ?"

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dari budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ajibarang.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang budaya literasi siswa dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam

         Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru, untuk dapat memanfaatkan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

      2) Bagi sekolah

IAIN PURWOKERTO

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan rekomendasi bagi warga sekolah dan lembaga pendidikan yang lain dalam meningkatkan budaya literasi bagi peserta didik.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta diharapkan dapat memberi manfaat untuk bahan kajian penulis.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudari Anik Beti Ratnawati, Program Studi Agama Islam Tahun 2017 di IAIN Surakarta yang berjudul "*Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Plupuh, Sragen*" terkait dengan kegiatan literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dari kegiatan tersebut bahwa program literasi dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu terbukti dengan semakin aktifnya siswa di dalam kelas, siswa lebih mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.[15] Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang progam literasi sekolah. Perbedaannya adalah Anik Beti Ratnawati menekankan proses kegiatan literasi dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas tingkat SMP. Sedangkan peneliti meneliti proses budaya literasi yang dilakukan dalam pemebelajaran pendidikan agama Islam, di tingkat SMA.

IAIN PURWOKERTO

[15] Anik Beti Ratnawati, *Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Plupuh, Sragen*, Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017)

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudari Unang Wahidin Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 di Sekolah Tinggi Agama Islam Bogor yang berjudul " *Implementasi Budaya Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti"* terkait dengan kegiatan leterasi berbasis media yang diterapkan dalam proses pemebelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan kegiatan literasi media yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terjadi interaksi edukatif antara guru, peserta didik dan lingkungan yang melibatkan berbagi komponnen dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang guru sampaikan dengan baik.[16] Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sma-sama meneliti tentang program literasi sekolah dalam proses pembelajaran. Perbedaannya adalah Unang Wahidin meneliti kegiatan literasi khususnya literasi media dalam pemebelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti meneliti kegiatan literasi dalam pemebelajaran pendidikan agama Islam.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudara Amiruddin Rosyid Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul " *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur'an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang*" terkait dengan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam proses pembelajaran yaitu mapel pendidikan agama Islam serta problematikanya terhadap siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya kegiatan literasi Al-Qur'an siswa dapat mengimplementasikan dan membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan dapat dilaksanakan dengan baik

IAIN PURWOKERTO

[16] Unang Wahidin, *Implementasi literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Skripsi (Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bogor, 2018)

terhadap pelaksanaan peribadatan dan amal meraka, walaupun ada probematikanya seperti faktor internal maupun eksternalnya.[17]

Persama dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengimplementasian kegiatan literasi dalam pemeblajaran pendidikan agama Islam. Perbedaannya adalah Amiruddin Rosyid meneliti kegiatan literasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hanya berbatas pada literasi Al-Qur'an saja, sedangkan peneliti meneliti kegiatan literasi dalam proses pembelajarannya secara meneluruh.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi, skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I berisi tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang Landasan Toeri yang terdiri dari pengertian budaya literasi dan Pendidikan Agama Islam . Bagian pertama terdiri dari pengertian literasi, tujuan literasi, prinsip literasi, tahap-tahap literasi. Bagian kedua terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar hukum , fungsi dan ruang lingkup pendidikan agama Islam.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya ada jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

IAIN PURWOKERTO

[17] Amiruddin Rosyid, *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur'an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

BAB IV berisi tentang Pembahasan dan Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum SMA Negeri 1 Ajibarang, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
LANDASAN TEORI

A. BUDAYA LITERASI

1. Pengertian Budaya Literasi

Beberapa ahli mencoba untuk mendefinisikan tentang pengertian dari budaya dengan kalimat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun memiliki maksud yang sama. Jika dilihat dari asal kata, kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta yakni kata *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" dan "akal" sehingga budaya diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan akal manusia.dalam bahasa Inggris, budaya atau kebuadayaan disebut *Culture*, berasal dari kata *Culere* (bahasa Yunani) yang berarti mengerjakan tanah. Maksudnya, dengan mengerjakan tanah manusia dapat memulai hidupnya dan menghasilkan makanan. Hal ini berarti, manusia telah berbudi daya mengerjakan tanah karena telah meninggalkan kehidupan yang hanya memungut hasil alam saja.[18]

Pada tingkatan tertentu, budaya dapat diartikan sebagai cara hidup seseorang atau sekelompok orang dalam kesehariannya. Menurut Koentjaraningrat mengatakan bahwa budaya atau kebudayaan merupakan suatu keseluruhan sistem gagasan, tindakan serta hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dimiliki manusia dengan proses belajar.[19]

Menurut Clifford Greertz (1973) menyatakan bahwa budaya merupakan pola makna yang tertanam dalam simbol dan dan ditransmisikan secara historis, sebuah sistem konsepsiturunan yang diekspresikan dalam bentuk simbolik yang digunakan orang-orang

[18] Supartono, *Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 30.

[19] Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2017), hlm. 10.

untuk berkomunikasi, bertahan hidup dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang hidup dan sikap terhadapnya. Salah satu tokoh antropologi yaitu E. B. Tylor juga mendefisikan budaya sebagai suatu keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[20]

Terwujudnya suatu kebudayaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu hal-hal yang menggerakan manusia untuk menghasilkan kebudayaan. Oleh karena itu,kebudayaan merupakan produk kekuatan jiwa manusia sebagai makhluk Tujan yang tertinggi. Dengan kualitas yang dimilikinya, manusia mampu menempatkan dirinya diseluruh dunia maka dan dikatakan sebagai insan budaya.[21]

Saat ini, banyak orang yang berbicara tentang literasi tanpa mengetahui makna yang sebenarnya. Padahal mengetahui arti, aspek, dan tujuan literasi tersebut sangatlah penting, karena literasi merupakan suatu konsep yang memiliki makna yang kompleks, dinamis, dan didefinisikan dengan bergam cara serta sudut pandang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) literasi merupakan kemampuan dan ketrampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.[22] *Literacy* berasal dari bahasa latin "*Littera"* yang kemudian dipakai oleh orang Inggis untuk kata *Letter* yang diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan aksara atau tulisan.[23]

IAIN PURWOKERTO

---

[20] Abu Bakar & Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 105.

[21] Supartono, *Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 32.

[22] Muhsin Kalida & Moh. Murshid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 245.

[23] Muhsin Kalida & Moh. Murshid, *Gerakan Literasi...*, hlm. 250.

Education Development Center (EDC) mengungkapkan bahwa literasi adalah lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencangkup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.[24] Makna literasi juga mencangkup melek visual yang artinya kemampuan untuk mengenali serta memahami ide-ide yang yang disampaikan secara visual, seperti melalui adegan, video, dan gambar.

Menurut UNESCO, pemahaman mengenai literasi yang paling umum yakni seperangkat keterampilan nyata, khususnya ketrampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan tersebut diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Kemampuan literasi juga dapat memperdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat.[25] Menurut pendapat seorang ahli yaitu Alberta menjelaskan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan teknik untuk membaca dan menulis saja, namun juga unruk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.[26]

Dari banyaknya pengertian tentang literasi, pada intinya literasi itu adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengolah dan memahami suatu informasi saat membaca dan menulis, serta mampu berfikir kritis, memecahkan suatu masalah, serta kemampuan

IAIN PURWOKERTO

---

[24] Syifa Nabila Hasbi, *Teras Literasi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 62.

[25] Syifa Nabila Hasbi, *Teras Literasi*..., hlm. 65.

[26] Abdullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Solo : Media Gravika, 2017), hlm. 7.

berkomunikasi secara efektif dalam suatu proses pembelajaran maupun berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.[27]

Dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa pengertian budaya literasi adalah suatu cara hidup yang bersistem atau pembiasaan yang dilakukan oleh individu dalam kemampuannya mengolah dan memahami informasi, serta ketrampilan berfikir kritis dan berkomunikasi secara efektif dalam suatu kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan bersosial.

2. Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian literasi sekolah dalam konteks GSL merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, malihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GSL merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai sarana organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui perlibatan publik.[28]

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid, peserta didik), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.[29]

IAIN PURWOKERTO

---

[27] Muhsin Kalida & Moh. Murshid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 248.

[28] Herwulan Irine Pernama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 35-36.

[29] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 7-8.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu gerakan atau kegiatan yang besifat sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang dapat ditempuh dalam mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran inti berlangsung. Ketikan kegiatan membaca telah terbentuk, selanjutkan akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran. Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan respektif maupun produktif.[30]

Dalam pelaksanaanya, pada periode tertentu gerakan literasi sekolah dilakukan assesment agar kegiatan ini dapat terus berkembang. Gerakan literasi sekolah diharapkan mampu menggerakan warga sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan serta menjadikan gerakan ini sebagai bagian yang penting dalam kelangsungan hidup.[31]

Jadi, gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif serta melibatkan semua warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, dll), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan kebudayaan yang berwujud pembiasaan membaca dan menulis peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan perkembangan pengertian dari literasi, secara otomatispun tujuan literasipun berubah. Berdasarkan dokumen *The national Literacy Strategy* pada tahun 1998 (Wray,2004)

---

[30] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 10.

[31] Herwulan Irine Pernama, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 37.

pembelajaran literasi ditujukan agar peserta didik mampu mencapai berbagai kompetensi.[32]

Gerakan literasi sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebgai berikut:[33]

a. Tujuan Umum

   Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

   1) Menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah.
   2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
   3) Menjadikan sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
   4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Selain itu, tujuan dari literasi ialah membantu meningkatkan pengetahuan siswa atau masyarakat dengan cara membaca, meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis mengenai suatu masalah, serta membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang agar lebih bermanfaat.[34]

IAIN PURWOKERTO

---

[32] Herwulan Irine Pernama, *Penguatan Pendidikan...*, hlm. 11.

[33] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 5.

[34] Budiharto dkk, Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, dalam jurnal "*Ilmu-ilmu Sejarah, sosial, Budaya dan Kependidikan,2018, Vol. 5, No. 1*", hlm.156.

Hal ini menujukan dengan meningkatkan kemampuan literasi masing-masing individu diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup baik itu secara individu, keluarga maupun dalam masyarakat.

4. Komponen Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan literasi sangat identik dengan kegiatan membaca dan menulis namun juga dapat dimaknai dengan mencangkup ketrampilan berfikir menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Kegiatan literasi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis mengenai suatu masalah, serta kemampuan siswa dalam memahami bahsa lisan. Hal itu dapat diwujudkan dengan 4M yaitu membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan.[35]

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang individu akan mendapatkan informasi, ilmu penetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membacanya tersebut, akan memungkinkan individu mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.[36] Sedangkang menurut Gleen membaca merupakan salah satu peran penting dalam kehidupan. Semua proses belajra didasarkan pada kemampuan membaca.[37]

IAIN PURWOKERTO

[35] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 9.

[36] Irdawati, Yunidar dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, dalam jurnal "*Kreatif Tadulako Online Januari 2017, Vol. 5, No. 4*, hlm. 2.

[37] Nurchaili, Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital, dalam jurnal "*LIBRIA, Desember 2016, Vol. 8, No. 2*", hlm. 198.

Pengertian menyimak secara umum adalah perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna. Tarigan mengatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Haryadi dan Zamzani, mengatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasaranya serta untuk memahami makna isi yang disampaikan bunyi tersebut.[38]

Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Menurut Marwoto, menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulisan yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca serta bisa dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Gie, menulis yaitu seluruh rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.[39]

Kata menyampaikan juga berarti mengkomunikasikan yaitu kata kerja dari komunikasi yang merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok

IAIN PURWOKERTO

---

[38] Omih, Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang, dalam jurnal "*MPD, Februari 2017, Vol. 8, No. 1"*, hlm. 61.

[39] H. Mahmud, Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten lombik Tengah tahun Pelajaran 2017/2018, dalam jurnal "*Ilmu Sosial dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No. 2*, hlm. 35.

dalam kehidupan manusia. Menurut pendapat Effendy, komunikasi ialah merupakan proses interaksi antar individu atau kelompok mengenai suatu informasi tertentu.[40] Jadi menyampaikan dalam hal ini adalah mengkomunikasikan atau memberi tahu kepada siswa yang lain mengenai informasi yang telah didapat melalui kegiatan membaca, menyimak dan menulis yang telah dilakukan sebelumnya.

Clay menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Dalam konteks Indonesia, literasi tersebut diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi itu dijelaskan sebagai berikut:[41]

a. Literasi Dini

Literasi dini diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyimak, dan memahami bahasa lisan, serta berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Literasi dini bukan diartikan sebagai mengajarkan membaca, tetapi menjadikan anak untuk mencintai membaca, membangun fondasi untuk membaca agar dikemudian hari apabila peserta didik waktunya untuk belajar maka mereka akan lebih siap.

IAIN PURWOKERTO

1) Literasi Dasar

Literasi dasar merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, menulis, dan menghidung serta berkaitan juga dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

---

[40] Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

[41] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 8.

2) Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakan merupakan literasi yang memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memahami penggunaan katalog, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian pekerjaan, atau mengatasi masalah.

3) Literasi Media

Literasi media diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (radio dan televisi), media dikital (internet), serta memahami tujuan penggunaanya. Faktanya media sekarang ini hanya sebatas hiburan semata. Mesyarakat belum memanfaatkan secara maksimal media sebagai alat pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan menunjukan persepsi positif dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

4) Literasi Teknologi

Literasi ini merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras, perangkat lunak, serta etika dalam pemanfaatan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Akan tetapi dalam praktiknya, literasi ini mencangkup menghidupkan, mematikan, menyimpan, mengolah data, dan menjelaskan aktivitas perangkat lunak. Seiringan dengan banyaknya informasi alasannya perkembangan teknologi, dibutuhkan pemahaman yang luas dalam mengelola dan memberikan kesimpulan informasi yang dibutuhkan masyarakat.

5) Literasi Visual

Literasi visual merupakan kemampuan dalam memahami antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan

IAIN PURWOKERTO

kemampuan dan kebutuhan belajar dan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat.

Pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaan komponen literasi ini dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:[42]

Tabel 1. Pihak Pelaksana Komponen Literasi

No	Komponen Literasi	Pihak yang Berperan Aktif
1	Literasi Usia Dini	Orang tua dan keluarga, guru/ PAUD, pamong atau pengasuh
2	Literasi Dasar	Pendidikan formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan formal
4	Literasi Teknologi	Pendidikan formal dan keluarga
5	Literasi Media	Pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial
6	Literasi Visual	Pendidikan formal, keluarga dan lingkungan sosial

Komponen literasi yang saling komprehensif dan terkait akan membantu seorang individu untuk berkontribusi kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai *global citizen.* Dalam pendidikan formal peran aktif pendidik dan tenaga kependidikan serta *stakeholder* sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi peserta didik. Sehingga diperlukan perubahan pada paradigma semua pemangku kepentingan.

5. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah (GSL) merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan lembaga sekolah

[42] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 10.

IAIN PURWOKERTO

sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Berdasarkan buku panduan yang dibuat oleh Kemendikbud, GSL memiliki beberapa kebijakan yaitu:[43]

a. Landasan Filosofi

Butir ke (3) dalam Sumpah Pemuda menyatakan, "Menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia" yang mempunyai arti pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan keperluan.

1) Butir ini menegaskan pentingnya pembelajaran bahasa dalam pendidikan nasional.
2) Konvensi PBB tentang Hak Anak 1989 tentang pentingnya penggunaan bahasa ibu. Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa, khususnya mikrokultur-mikrokultur tertentu perlu difasilitasi dengan bahasa ibu saat mereka memasuki pendidikan dasar kelas rendah (I, II, III).
3) Konvensi PBB di Praha tahun 2003 tentang kecakapan literasi dasar dan literasi perpustakaan yang efektif merupakan kunci bagi masyarakat literat dalam menghadapi derasnya arus informasi teknologi.

IAIN PURWOKERTO

b. Landasan Hukum

Landasan huku gerakan literasi sekolah yaitu:

1) Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31, ayat 3: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka menyerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur undang-undang."
2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[43] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 4-5.

3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
4) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.
5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
7) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah.
8) Peraturan Dalam Negeri Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menegah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
10) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.

6. Ruang Lingkup Gerakan literasi Sekolah

Ruang lingkup GSL meliputi:[44]

a. Lingkungan fisik sekolah yaitu ketersediaannya fasilitas, sarana prasarana literasi.

IAIN PURWOKERTO

[44] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 2.

b. Lingkungan sosial dan efektif yakni dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi.
c. Lingkungan akademik yaitu adanya progran literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

7. Sasaran dan Target Gerakan Literasi Sekolah

Dalam mendukung terlaksananya gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah tentunya memiliki sasaran. Sasaran GSL merupakan ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas.[45]

Tidak hanya itu, GSL juga memeiliki target yaitu diharapkan dapat menciptakan ekosistem Sekolah Menengah Atas yang literat, yang akhirnya dapat membentuk budi pekerti pada peserta didik. Ekosisitem sekolah yang literas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[46]

a. Menyenangkan dan ramah anak, sehingga memotivasi warganya dalam belajar.
b. Semua warganya menunjukan empati, peduli dan menghargai bersama.
c. Memampukan warganya untuk cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi dengan lingkungan sosialnya.
d. Mengakomodasi partisipasi semua warga dan lingkungan eksternal SMA.

IAIN PURWOKERTO

8. Prinsip- prinsip Literasi Sekolah

Menurut pendapat Beers, Praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah yakni menekankan prinsip-prinsip berikut ini:[47]

---

[45] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 3.
[46] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 34.
[47] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 11-12.

a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat di prediksi.

   Dengan memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk membangun strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

b. Program literasi yang baik adalah yang bersifat berimbang

   Sekolah yang menerapkan program literasi menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

c. Program literasi terintergrasi dengan kurikulum

   Pembiasaan dan pembelajran literasi di sekolah merupakan tanggung jawab semua guru dan semua mata pelajaran sebab pembelajaran di mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan begitu, pengembangan profesional guru dalam hal literasi sangat perlu diberikan semua guru mata pelajaran.

d. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

   Misalnya, “menulis surat kepada presien” atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan salah satu contoh kegiatan literasi yang bermakna.

e. Kegiatan literasi dapat mengembangkan budaya lisan

   Pada kelas yang memiliki basic literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga memungkinkan timbulnya perbedaan pendapat agar kemampuan berfikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pendangan.

IAIN PURWOKERTO

f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Semua warga sekolah perlu menghormati dan menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia.

9. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Program gerakan literasi sekolah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah diseluruh Indonesia. Kesiapan ini mencangkup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi public, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

Berikut merupakan tahapan pada Gerakan Literasi Sekolah:[48]

a. Tahap ke- 1: pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.

Tabel 2. Tahap 1 GLS (Tahap Pembiasaan)

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBIASAAN (belum ada tagihan)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dnegan nyaring. 2. Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, antara lain: (1) menyediakan perpustakan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (2) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (3)

IAIN PURWOKERTO

[48] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 28-30.

	penyediakan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (4) pembuatan bahan kaya teks.

Dalam tahap pembiasaan ini, sekolah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian juga telah menjalankan tahap tersebut. Kegiatan pada kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan dengan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan membaca ini dilakukan di dalam kelas dengan suasan tenang dan kondusif.

b. Tahap ke- 2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

   Kegiatan literasi pada tahap kedua ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkan dengan pengalam pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

Tabel 3. Tahap 2 GLS (Tahap Pengembangan)

TAHAPAN	KEGIATAN
PENGEMBANGAN (ada tagihan sederhana untuk penilaian non-akademik)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran memulai kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, bincang buku. 2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial afektif sekolah, yang kaya

IAIN PURWOKERTO

	literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: memberikan penghargaan kepada pencapaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajarpeserta didik. 3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan diantaranya membaca buku dengan nyaring, menonton film pendek, dan lain sebagainya.

Dalam tahap pengembangan ini, sekolah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian telah merepkan tahap kedua tersebut. Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan mengadakan GOKIL (Gerobak Skill Literasi), yang dilaksanakan setiap ada *event* tertentu di sekolah. Kegiatan tersebut berupa lomba menulis puisi, dan menulis cerpen serta diikuti oleh semua warga sekolah.

c. Tahap ke- 3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memehami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multi modal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca tahap pembelajran ini disediakan oleh wali kelas.

Tabel 4. Tahap 3 GLS (Tahap Pembelajaran)

TAHAPAN	KEGIATAN
PEMBELAJARAN (ada tagihan akademik)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran memulai kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dengan hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran disesuaikan dengan tagihan akademik kurikulum 2013. 3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran. 4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran

IAIN PURWOKERTO

	untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Pada tahap pembelajaran ini, semua mata pelajaran sebaiknya menggunakan ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam buku-buku pengayaan atau informasi di luar buku pelajaran. Dalam tahap ini juga guru dituntut untuk bersikap kreatif dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Disini tahapan yang peneliti lakukan ialah dengan tahap 3 yakni tahap pembelajaran.

Dalam tahap pembelajaran ini, sekolah yang menjadi objek penelitian memang telah menerapkannya. Hal tersebut juga diterapkan mata pelajaran PAI. Kegiatan pembelajaran literasi ini dilakukan oleh guru dengan mengintruksikan peserta didik untuk membaca buku, menggali informasi yang peserta didik dapatkan dan mengkritisi serta mengomunikasikan hasilnya didepan kelas.

Berdasarkan pemaparan mengenai literasi dan Gerakan Literasi Sekolah diatas dapat kita simpulkan bahwa pada awalnya, literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi pada saat membaca dan menulis. Kemudian, dalam perkembangannya literasi dimaknai sebagai pembelajaran yang menempatkan empat kemampuan yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berkomunikasi. Hal tersebut didukung dengan adanya peraturan pemerintah tentang GLS, yang didalamnya terdapat tahap pembelajaran. Oleh sebab itu, ada empat kemampuan yang termuat dalam pembelajaran literasi yang dapat digunakan sebagai strategi bagi guru dalam proses belajar mengajar di kelas, yang dipercaya dapat meningkatkan kreativitas, dan pengertian peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

B. PEMBELAJARAN PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan usaha pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi aktual. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pengertian pendidikan ialah usaha sadar dan terancana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[49]

Dalam konteks pendidikan nasional, usaha pendidikan merupakan upaya penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan peserta didik dapat menjadika lingkunganya sebagai sumber belajar, baik lingkungan fisik maupun non fisik. Melalui interaksi ini diharapkan terjadi relasi yang seimbang antara guru dan peserta didik. [50]

IAIN PURWOKERTO

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran Islam, berupa bimbingan atau arahan terhadap peserta didik agar ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat. Pendidikan Islam juga dikatakan sebagai pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003

[49] Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga: Kaldera Institut, 2016), hlm. 63.
[50] Hartono, *Pendidikan*..., hlm. 64.

tentang sisdiknas, pada pasal 37 ayat 1 bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk perserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.[51]

Pendidikan Agama Islam juga dapat dimaknai sebagai suatu usaha untuk membimbing manusia ke arah perkembangan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga mencapai kebahagian dunia dan akhirat. [52] Menurut pendapat Muhaimin, pendidikan agama Islam yakni suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya (*way of life*), yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan agama Islam dijadikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengajarkan agama dan ajaran agama Islam.[53]

Dari beberapa pengertian di atas tentang pendidikan agama Islam, pada intinya pendidikan agama Islam merupakan segala upaya segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik bersifat individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi dasar (fitrah), atau potensi lainnya melalui proses intelektual dan spiritual dengan berdasarkan nilai Islam unruk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[54]

Dari definisi di atas jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang terencana untuk mewujudkan suasana

IAIN PURWOKERTO

---

[51] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

[52] Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu , 2004), hlm. 15-16.

[53] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidkan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6-8.

[54] Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

belajar guna mengambangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam beribadah sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.

2. Landasan Dasar Pembelajaran PAI

Landasan dasar utama pada pendidikan Islam terdapat tiga macam yakni:

a. Al-Quran

Sercara istilah, Dr. Subhi ash-Shalih berpendapat bahwa Al-Quran merupakan kalam yang mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi SAW, yang tertulis di dalam musyaf-musyaf, yang dinukilkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Pengertian yang demikian merupakan kesepakatan di antara ulama' ushul fiqh, dan ulama' Arab. Menurut Abdul Wahab Khalaf, Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui Makaikat Jibril kepada hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan lafadz-lafadznya berbahasa Arab dan maknanya yang terang benar agar menjadi *hujjah* (dalil, keterangan) bagi Rasulullah karena ia merupakan utusan Allah dan menjadi undang-undang bagi manusia agar mereka mendapat petunjuk dengan petunjuk Al-Quran yang dimuali dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, yang sampai kepada kita secara mutawatir.[55]

Sejak awal pewahyuan, Al-Quran telah mewarnai jiwa Rasul dan para sahabatnya yang menyaksikan turunnya kitab tersebut. Dengan demikian, ketika Aisyah ditanya akhlak Rasulullah, ia menjawab dan menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah aadalah Al-Quran. Kehadiran Al-Quran ditengah masyarakat Arab memberikan pengaruh yang besar terhadap

[55] Abdurrachman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 35-36.

IAIN PURWOKERTO

jiwa mereka. Meraka berpaling secara total dan semua keputusan selalu melihat isyarat Al-Quran sebagai petunjuk kehidupan. Demikian juga dengan pendidikan dipercaya sebagai salah satu cara untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, seluruhnya harus memperhatikan isyarat Al-Quran, karena mulai dari ayat pertama sampai akhir tidak pernah lepas dari isyarat pendidikan.[56]

b. As-Sunnah

As-Sunnah secara harfiyah memiliki arti jalan, tabiat, perikehidupan. Menurut Ahmad Amin pengertian As-Sunnah secara istilah merupakan semua hal yang disabdakan oleh Rasululah SAW., diperbuat atau diperkatakan di hadapan Nabi tetapi beliau membilang baik. Adapun menurut Abdul Wahab Khalaf, As-Sunnah secara istilah merupakan apa saja yang datang dari Rasulullah SAW., baik perbuatan, perkataan, ataupun persetujuannya.[57] Dari pengertian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pengertian As-Sunnah ialah semua sabda atau perbuatan Rasulullah SAW atau persetujuan beliau terhadap perkatan atau perbuatan/tingkah laku sahabatnya karena dinilainya baik.

IAIN PURWOKERTO

As-Sunnah dijadikan sebagai landasan dasar dalam pendidikan Islam yang ke-dua, karena Rasulullah SAW telah meletakan dasar-dasar kependidikan Islam semenjak beliau diangkat menjadi utusan Allah. Misalnya, beliau telah mengajarkan cara membaca dan menghafalkan kitab suci Al-Quran bserta pengamalannya, mendidik wudhu, shalat, dzikir, berdoa, dan sebagainya.[58]

---

[56] Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu*..., hlm. 33.
[57] Abdurrachman Mas'ud dkk, *Paradigma*..., hlm. 37.
[58] Abdurrachman Mas'ud dkk, *Paradigma*..., hlm. 38.

Dalam konteks pendidikan, Sunnah mempunyai dua fungsi yaitu menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan dalam Al-Quran, dan berfungsi untuk menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam kehidupan kesehariannya serta cara beliau menanamkan keimanan. Salah satu ulama menyusun Hadis Nabi sebagai materi ilmu pendidikan, seperti kitab *al-Taghib wa al-Tarhib* karya Abdul Adhim al- Mundziri, yakni kumpulan hadis yang dapat memberikan pendidikan jiwa untuk menyenangi perbuatan baik dan manjauhkan serta membenci perbuatan jahat.[59]

c. Ijtihad

Secara etimologis, ijtihad ialah derivasi (*musytaq*) dari kata *al-jahdu* atau *al-juhdu* yang bermakna mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai sesuatu yang sulit didapat. Menurut Ibnu Hajib, ijtihad merupakan pengerahan kemampuan faqih untuk memperoleh digaan tentang hukum syara. Kemudian menurut pendapat al-Ghazali, ijtihad merupakan pengerahan kemampuan mujtahid dalam menentukan hukum-hukum syara.[60] Jadi, ijtihad merupakan sebuah usaha yan dilakukan oleh mujtahid dengan sungguh- sungguh dalam mencari ilmu untuk memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas dalam Al-Quran maupun As-Sunnah dengan syarat menggunakan akal sehat serta pertimbangan yang matang.

Ijtihad sebagai landasan pendidikan Islam, dimaksudkan sebagai usaha-usaha pemahaman yang sangat serius dari kaum muslimin terhadap Al-Quran dan Sunnah sehingga memunculkan kreativitas yang cemerlang dibidang pendidikan

IAIN PURWOKERTO

[59] Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu*..., hlm. 34.
[60] Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 86-88.

Islam, dan bahkan karena adanya tantangan zaman dan desakan kebutuhan sehingga melahirkan ide-ide fungsional yang gemilang. Misalnya, dari level pengajaran kitab suci Al-Quran, telah memunculkan beberapa metode yang brilian sehingga peserta didik dapat belajar secara cepat dan akurat. Seperti, metode Qiroati dan metode Iqra.[61]

3. Tujuan Pembelajaran PAI

Menurut Imam ghazali, tujuan pendidikan Islam yakni kesempurnaan manusia yang berujung *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, dan kesempurnaan manusia yang berujung pada kebahagiaan dunia dan kesentosaan akhirat.[62] Selain itu, tujuan pendigikan Islam juga dikelompokan menjadi beberapa sub yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, taraf tingkat peserta didik, kebutuhan, maupun lingkukan pendidikan Islam. Sub-sub tujuan pendidikan Islam itu misalnya:[63]

a. Tujuan khusus dan tujuan umum pendidikan Islam

Tujuan ini dapat diidentikan dengan tujuan instruksional. Baik tujuan instruksional umum untuk sesuatu pokok bahasan dalam suatu mata pelajaran, ataupun tujuan instruksional khusus untuk tiap-tiap sub pokok bahasan yang berumuskan secara operasional – konkret hingga bisa dipraktikan. Sedangkan tujuan umumnya bisa jadi merupakan tujuan- tujuan kelembagaan ataupun tujuan nasional.

b. Tujuan Individual Pendidikan Islam

Untuk tujuan individual, merupakan pendidikan Islam oleh diri sendiri atau orang lain yang dikaitkan erat dengan keadaan maupun kebutuhan pribadi muslim secara perseorangan. Sehingga dalam hal ini dipertimbangkan baik-baik perbedaan

IAIN PURWOKERTO

[61] Abdurrachman Mas'ud dkk, *Paradigma*..., hlm. 39.
[62] Abdurrachman Mas'ud dkk, *Paradigma*..., hlm. 40.
[63] Abdurrachman Mas'ud dkk, *Paradigma*..., hlm. 43-44.

individual, tahap-tahap perkembangan usia, lingkungan, bakat, kebutuhan intelegensi, dan sebagainya.

c. Tujuan Sosial Pendidikan Islam

Tujuan sosial pendidikan Islam ditunjukan agar dunia Islam tetap lestari. Bahkan melalui pendidikan Islam diharapkan agar terus dikembangkan. Tujuan sosial pendidikan Islam ini melampaui batas-batas wilayah suatu negara (nasional) demi persatuan dan kesatuan panji-panji Islam. Sehingga untuk keperluan ini, peserta didik perlu dibelaki wawasan utuh Islam, persaudaraan Islam, politik Islam, ekonomi Islam, sosiologi Islam, dan lainnya.

d. Tujuan Pengantara Pendidikan Islam

Tujuan pengantara pendidikan Islam, merupakan segala aktivitas pendidikan Islam baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan atau diarahkan bagi pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam. Tujuan pengantara ini misalnya dapat berupa penanamman, pembiasaan untuk iman, takwa, dan akhlak yang mulia. Dapat pula tujuan pengantara ini berupa pemberian bekal-bekal teoritis- praktis agar dapat bekerja secara baik sesuai prinsip-prinsip ajaran Islam.

IAIN PURWOKERTO

e. Tujuan Akhir Pendidikan Islam

Adapun tujuan akhirnya, jika tujuan pendidikan Islam itu beserta sub-sub tujuannya dapat dicapai oleh setiap umat Islam tanpa kecuali, maka tujuan akhir pendidikan Islam itu pun dapat tercapai pula. Yaitu wujud pribadi shaleh sempurna yang beriman, bertakwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia sehingga dapat mengakhiri hidupnya dengan *khusnul khatimah*, akhir hayat yang baik, yang mati dalam keadaan Islam.

C. Budaya Literasi dalam Pendidikan Agama Islam

Literasi Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengakses, memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju kehidupan yang lebih baik, bersifat formal, dan non formal. Yang diharapkan peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya sekitarnya.[64]

Budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksakan guna menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dengan gerakan literasi sekolah agar peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat serta lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang nyaman sehingga warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dengan baik. [65]

Menurut Schmoker, untuk meningkatkan peserta didik dalam kemampuannya berliterasi dapat diperoleh melalui pendidikan baik pendidikan informal (keluarga) sebagai pendidikan pertama, ataupun pendidikan formal dan non formal. Salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dengan meningkatkan aktivitas literasi dasar yaitu membaca, menulis, dan berbahasa lisan selama kegiatan belajar dikelas.[66]

Adapun budaya literasi dalam bembelajaran Pendidikan Agama Islam ditujukan agar siswa mampu menjacapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut: [67]

a. Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis

---

[64] Unang Wahidin, Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam jurnal "*Pendidikan Islam, 2018, Vol. 07, No. 02*", hlm. 231.

[65] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 2.

[66] Mike Schmoker, *menjadi Guru yang Efektif: Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru Melalui Membaca dan Menulis*, Terjemahan Devri Barnadi Putera (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 54.

[67] Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Lieterasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 3.

IAIN PURWOKERTO

b. Tertarik pada buku-buku keagamaan, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca
c. Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi
d. Memahami dan mengakrabi struktur dasar narasi
e. Memahami dan menggunakan berbagai teks non fiksi
f. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca untuk memonitor dan mengkoreksi kegiatan membaca secara mendiri
g. Merencanakan, menyususn daraf, merevisi dan mengedit tulisan secara mandiri
h. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kosakata
i. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat
j. Lancar dan terbiasa menulis tangan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa buadaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk mengembangkan 3 kompetesi utama, yaitu kompetensi dalam memahami ejaan dan kosakata, kompetensi memahami tanda baca dan tata bahasa, serta kompetensi dalam memahami teks.

Budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islampada abad ke-21 memiliki tujuan sebagai berikut:[68]

a. Menumbuh kembangkan budi pekerti melalui berbagai aktivitas yang dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai materi baca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan.
b. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis dan komunikator yang strategis pada sektor agama
c. Meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kebiasaan berfikir peserta didik

[68] Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Lieterasi*,..., hlm. 25.

IAIN PURWOKERTO

d. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar tentang ilmu agama peserta didik

e. Mengembangkan kemandirian peserta didik sebagai seorang pelajar kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter

IAIN PURWOKERTO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan ialah mnggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, atau lainnya. Peneltian kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan suatu kejadian.[69]

Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni sebuah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang berorientasi pada temuan dan gejala alami. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, ialah penulis mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di objek tersebut kaitannya dengan judul yang diambil.[70]

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi atau kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang kaitannya dengan budaya literasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI atau kegiatan apa saja yang mendukungnya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapanan (*field research*) untuk mengetahui secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan literasi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang.

IAIN PURWOKERTO

---

[69] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

[70] Saefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 1998), hlm. 7.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ajibarang yang merupakan sekolah formal tingkat menengah atas, beralamat di Jalan Raya Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas 53163. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang diantaranya sebagai berikut:

a. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah atas negeri yang ada di kecamatan Ajibarang dengan mengedepankan kegiatan literasi di tengah zaman *modern* seperti saat ini. Sebelumnya, belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan kegiatan literasi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang.
b. SMA Negeri 1 Ajibarang selain maju dalam bidang akademik dan non akademik, sekolah ini juga mengedepankan kegiatan dan pembelajaran yang bersifat keagamaan dan kegiatan yang bersifat membangun budaya iterasi dalam mata pelajarannya.
c. Kegiatan literasi yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Ajibarang yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik, ditengah teknologi yang semakin canggih.
d. SMA Negeri 1 Ajibarang berupaya untuk meminimalisir pengggunaan *smartphone* diwaktu luang, dengan kegiatan yang lebih bermanfaat melalui kegiatan literasi.
e. SMA Negeri 1 Ajibarang memiliki fasilitas perpustakaan yang lengkap dalam mendukung program kegiatan literasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang. Mengingat kita sedang memasuki era perkembangan *globalisasi* yang semakin pesat, sangat penting bagi dunia pendidikan dalam menerima dan menghadapi dampak yang dihasilkan.

IAIN PURWOKERTO

2. Waktu Penelitian

Penelitian in dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaanya sebagai berikut ini :

a. Tahap Pertama, meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang pada 24 Oktober- 7 November 2019.
b. Tahap pengumpulan data, meliputi wawancara, dokumentasi, dan ikut langsung dalam kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ajibarang. Peneliti melakukan riset penelitian pada 8 Juni- 8 Agustus 2020.
c. Tahap penyelesaian, meliputi pengolahan dan penyususnan laporan skripsi.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau *informan* adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[71] Subjek penelitian mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini, penulis sangat berhati-hati dalam menentukan *informan*, agar didapatkan informasi yang *valid* dan lengkap.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang.

IAIN PURWOKERTO

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang yaitu bapak Drs. Heri Supraptoyo sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip-arsip, tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Ajibarang, keadaan guru dan karyawan sekolah, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah serta data-data lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan subjek yang terlibat langsung dalam implementasi budaya literasi dalam pembelajaran Pendidika Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan narasumber bapak Heru Handoko, S.Pd. Dari sini diperoleh data mengenai bagaimana latar belakang dari adanya budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian bagaimana perencanaannya yang meliputi tujuan, tahap-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaannya, serta bagaimana respons peserta didik dalam melaksanakan budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang menjadi subjek penelitian karena mereka terlibat secara langsung dalam implementasi budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disini penulis melakukan observasi di dalam kelas dan melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, dimana kelas yang digunakan adalah kelas X MIPA 5. Penulis akan mengetahui bagaimana jalannya kegiatan budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui bagaimana respon yang ditimbulkan oleh peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah utama atau yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah tentang implementasi budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk dapat megumpulkan data yang dibutuhkan.[72] Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logos, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.[73] Melalui observasi, peneliti akan meliahat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya.[74]

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, tentang profil sekolah, informasi kegiatan dan pembelajran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah tersebut.

Teknik observasi langsung digunakan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan secara langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi. Artinya, penulis melakukan observasi secara langsung melalui dirinya sendiri masuk ke dalam tempat di mana suatu peristiwa itu terjadi.

IAIN PURWOKERTO

---

[72] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarata: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

[73] Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

[74] Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Penulis melihat dan mengamati bagaimana proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, bagaimana guru dalam membimbing proses belajar dan melihat bagaimana respons yang diberikan peserta didik pada saat itu. Yang penulis dapatkan dari proses observasi tersebut yaitu kegiatan budaya literasi dilakukan pada jam awal pukul 06.30 WIB peserta didik melakukan kegiatan 30 menit bersama SMANA yakni membaca Al-Qura'an selama 10 menit, dilanjutkan dengan kegaiatan literasi yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit, dan 10 menit terakhir peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya secara serentak.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis melihat bagaimana proses literasi dalam pembelajaran berlangsung dengan melalui empat tahapan yaitu membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu penulis juga melihat respons dari peserta didik yang berantusias dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.[75] Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.[76] Berdasarkan sifat pertanyaan, ada dua jenis wawancara yaitu:[77]

IAIN PURWOKERTO

[75] Rohmad, *Pngembangan Instrumen Evaluasi*..., hlm. 166.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.
[77] Rohmad, *Pngembangan Instrumen Evaluasi*..., hlm. 166-167.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan meenggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka merupakan wawancara yang dilakukan dengan bebas di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan guna menambah informasi yang merupakan garis besar dari permasalahan yang ditanyakan. Untuk itu, penulis melakukan wawancara kepada sumber, sebagai berikut:

1) Bapak Drs. Heri Supraptoyo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang, memperoleh data terkait sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana serta kegiatan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang
2) Bapak Heru Handoko, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dengan memperoleh data tentang budaya literasi dalam pembelajraan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarangmeliputi perencanaan dan tahapan pelaksanaanya.
3) Wastiana selaku siswa untuk manggali informasi terkait dengan budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

IAIN PURWOKERTO

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalan sebuah penelitian kualitatif.[78]

Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang untuk lampiran sebagai bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya yang digunakan, dokumen berupa profil sekolah yang diberikan oleh pihak humas SMA Negeri 1 Ajibarang, seperti data jumlah guru, karyawan, dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang didapat melalui beberapa metode diatas langkah selanjutnya adalah analisis data. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses penganalisisan data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, mendapatkan hasil penelitian yang shahih dan dapat dipertanggungjawabkan.[79]

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam bukunya Lexy J. Moleong merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[80]

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Adapun

IAIN PURWOKERTO

---

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 329.
[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 243.
[80] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

aktivitas dalam analisis data yang dijelaskan oleh Miles da Huberman yakni:[81]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya jika diperlukan.[82]

   Dalam penelitian ini, setelah penjabaran dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selesai, penulis melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi budaya literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

2. Penyajian Data

   Setelah proses mereduksi data, langkah selanjutnya ialah menyajikan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara membentuk sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan selanjutnya. Bentuk penyajian data tersebut dapat berupa teks naratif yang berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk informasi tersebut tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.

   Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian. Penulis menyajikan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

IAIN PURWOKERTO

[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 335-345.
[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hlm. 247.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah melalui serangkaian kegiatan analisis data, maka langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.[83]

Dalam hal ini, penulis dapat mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang implementasi budaya literasi dalam pembelajran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang sehingga nantinya semakin jelas dan mudah dipahami.

IAIN PURWOKERTO

[83] Ahmad Rijali, Analisis data Kualitatif, dalam jurnal "*Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018*", hlm. 91-94.

BAB IV
DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Ajibarang

1. Sejarah SMA Negeri 1 Ajibarang

SMA Negeri 1 Ajibarang merupakan salah satu SMA Negeri di Kabupaten Banyumas yang berasal dari SMA Pemda Ajibarang yang dinegerikan. SMA Pemda Ajibarang berdiri pada tahun 1979 berlokasi di Desa Pancurendang Kecamatan ajibarang dan atas prakarsa para tokoh masyarakat antara lain:[84]

Drs. Saut Manurung	(Walikota Cilacap/ Wedana Ajibarang)
Drs. Sukamto	(Wedana Ajibarang)
Abu Hamid	(Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang)
Waimoen	(Kepala SMP Negeri 2 Ajibarang)
H. Kasid Kartadidjaja	(Tokoh Masyarakat Ajibarang)
Budhi Rahardjo	(Wiraswasta)

Sumber dana pembangunan SMA berasal dari iuran masyarakat di wilayah Kawedanan Ajibarang. Kepala Sekolah dipercayakan kepada Drs. Saut Manurung (Walikota Cilacap), karena sibuk pada tugas utamanya, maka tugas sehari-hari diserahkan kepada salah satu guru yaitu Bapak R. Apenk Sunarti. Adapun jumlah kelas sampai tanggal 18 Februari 1984 sebanyak 11 kelas. Guru-gurunya berasal dari guru-guru SMP Negeri 1 Ajibarang, SMP Negeri 2 Ajibarang dan SMA Negeri 2 Purwokerto, juga dari beberapa guru SD. Sedangkan tenaga Tata Usaha/ Pembantu Pelaksana sebagian besar sampai sekarang masih tetap, namun sudah berstatus negeri.

IAIN PURWOKERTO

[84] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 6 Juli 2020 dengan Bapak Drs. Heri Supraptoyo, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Ajibarang

Visi Sekolah

SMA Negeri 1 Ajibarang mewujudkan peserta didik yang sehat, unggul dalam iptek dan imtaq, tangguh dalam persaingan global dan berwawasan lingkungan.[85]

Misi Sekolah :[86]

a. Mewujudkan peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkebiasaan hidup sehat, berakhlak mulia, peka terhadap berbagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mendukung upaya pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan dan berorientasi pada upaya penanggulangan kerusakan lingkungan.
b. Menyediakan tenaga pendidik, kependidikan yang unggul, kreatif dan inovatif.
c. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap berbasis teknologi informasi dan lingkungan.
d. Memperoleh prestasi yang unggul dalam bidang akademik, nonakademik di tingkat provinsi dan nasional.
e. Menjalin kerjasama dengan sekolah dan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri.
f. Mewujudkan peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, dan menguasai TIK

IAIN PURWOKERTO

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ajibarang

Dalam sebuah sekolah, tentunya terdapat struktur organisasi yang ada di dalamnya guna untuk membantu mewujudkan tujuan sekolah. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang:

---

[85] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 6 Juli 2020 dengan Bapak Drs. Heri Supraptoyo, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang.

[86] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 6 Juli 2020 dengan Bapak Drs. Heri Supraptoyo, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang.

a. Kepala Sekolah : Drs. Heri Supraptoyo
b. Waka Kurikulum : Dra. Yulina Andriani, M. Si.
c. Waka Kesiswaan : Dra. Parsini, M. Pd.
d. Waka Sapras : Abdul Qodir Akhwandi, S. Ag.
e. Waka Humas : Drs. Ike Rahayuningsih
f. Guru dan Wali Kelas
g. Peserta didik

Di SMA Negeri 1 Ajibarang terdapat 4 guru Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari 1 guru perempuan dan 3 guru laki-laki. Berikut jumlah keseluruhan pendidik, karyawan dan peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sebagai berikut:

a. Pendidik : 55 orang
b. Karyawan : 26 orang
c. Kelas X, XI, XII : 1.252 peserta didik

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ajibarang

Untuk membantu jalannya pembelajaran dengan baik dan meningkatkan prestasi peserta didik dari bidang akademik, non akademik, maupun keagamaan perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung di dalamnya. Untuk bidang sarana prasarana tahun pelajaran 2016/2017 s.d. 2019/2020 masih mengutamakan dan menekankan pada penataan lingkungan serta pemeliharaan fasilitas sekolah yang telah dilaksanakan. Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut:

Tabel 5. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Ajibarang

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Meja kursi tamu, seperangkat komputer, *wifi*, internet, *AC*, *telephone*, *CCTV*

IAIN PURWOKERTO

No	**Sarana Prasarana**	**Jumlah**	**Keterangan**
2	Ruang Tamu	1	Meja kursi ruang tamu, dokumentasi prestasi siswa, *Running text.*
3	Ruang Guru	1	Meja kursi guru, komputer, *hospot area, LCD Projector, TV* 29 in, *sound system, AC, CCTV.*
4	Ruang Tata Usaha	1	Meja kursi TU, 7 unit komputer, *internet, sound system, CCTV, TV,* lemari arsip.
5	Ruang Kelas	26	Meja kursi siswa & guru, papan tulis, *LCD Projector*, seperangkat komputer, *wifi, CCTV.*
6	Ruang Kesiswaan	1	Meja kursi, seperangkat komputer, *wifi*, lemari arsip.
7	Ruang BK	1	Meja kursi, seperangkat komputer, *wifi*, lemari arsip.
8	Laboratorium Bahasa	1	Peralatan lab. Bahasa, seperangkat komputer, *LCD Projector, TV, sound system.*
9	Laboratorium Kimia	1	Peralatan lab. Kimia, seperangkat komputer, *LCD Projector, TV, sound system.*
10	Laboratorium Fisika	1	Peralatan lab. Fisika, seperangkat komputer, *LCD Projector, TV, sound system.*

IAIN PURWOKERTO

No	**Sarana Prasarana**	**Jumlah**	**Keterangan**
11	Laboratorium Biologi	1	Peralatan lab. Biologi, seperangkat komputer, *LCD Projector, TV, sound system.*
12	Laboratorium Komputer	1	70 unit perangkat komputer, *AC, LCD Projector*, meja kursi siswa dan guru.
13	Laboratorium Multimedia	1	40 unit perangkat komputer, hotspot area, AC, LCD Projector, meja kursi siswa dan guru.
14	Laboratorium Agama	1	Seperangkat alat sholat, buku-buku tentang ajaran agama, Al-Quran, meja kursi.
15	Perpustakaan	1	5 unit perangkat komputer, hitspot area, buku materi pembelajaran, meja kursi siswa dan pustakawan.
16	Ruang TRRC	1	2 unit perangkat komputer, *wifi, hotspot area*, meja kursi, *LCD Projector*.
17	Ruang Kurikulum	1	Meja kursi, lemari arsip kurikulum, seperangkat komputer, mesin fotokopi.
18	Ruang UKS (putra/putri)	2	Seperangkat alat UKS
19	Ruang OSIS	1	Seperangkat komputer, wifi, meja kursi.
20	Ruang PRAMUKA	1	Seperangkat komputer, wifi, meja kursi.

IAIN PURWOKERTO

No	**Sarana Prasarana**	**Jumlah**	**Keterangan**
21	Ruang Kesenian	1	Seperangkat gamelan, *sound system*.
22	Instalasi listrik	3	15000 *watt*
23	Masjid	1	
24	Lapangan Sepak Bola	1	
25	Lapangan Bola Basket	1	
26	Lapangan Volly	1	
27	Lapangan Upacara	1	
28	Kamar mandi/ WC Guru	2	
29	Kamar mandi/ WC Siswa	30	
30	Gelora SMANA	1	

5. Kurikulum

SMA Negeri 1 Ajibarang menjalankan kurikulum 2013 yang dimulai dari kelas X, XI, dan XII, sejak pertama kurikulum tersebut di tetapkan sampai sekarang. Setelah beberapa kali kurikulum 2013 di revisi, SMA Negeri 1 Ajibarang tetap menggunakannya dan memperbarui setiap adanya perevisian kurikulum tersebut.Walaupun SMA Negeri 1 Ajibarang ini sekolah umum namun juga mengedepankan aspek keagamaan guna untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi sekarang ini.

IAIN PURWOKERTO

B. Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang

Implementasi budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang direncanakan oleh sekolah guna melaksanakan peraturan dari pemerintah yaitu Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang salah satu kegiatannya adalah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Di dalam pelaksanaan GLS tersebut terdapat tiga tahapan yang harus

dilakukan oleh sekolah. Secara terprogram, SMA Negeri 1 Ajibarang menjalankan pelaksanaan GLS dimulai dari tahap pertama yakni pembiasaan yang kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang adalah sebagai wujud upaya untuk meningkatkan lagi terkait minat baca siswa di zaman sekarang ini. Tujuan umum dari adanya budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang ini adalah untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik dan mengajak peserta didik agar menjadi manusia yang literat dan berfikir kritis. Selain itu, budaya literasi juga berkaitan dengan kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Ajibarang yakni kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum tersebut terdapat point mengenai penanaman pendidikan karakter yang salah satunya diwujudkan dengan budaya literasi ini.[87]

Dalam hal ini, budaya literasi dijadikan strategi guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya implementasi budaya literasi dalam pembelajaran PAI ini dilakukan untuk mengurangi kebosanan peserta didik dan meminimalisir rendahnya minat baca pada peserta didik supaya menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat. Selain itu, implementasi budaya literasi dalam pembelajaran PAI tersebut juga dapat melatih peserta didik untuk lebih efisien dalam pemanfaatan waktu luang, melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif, sehingga peserta didik dapat memperoleh perkembangan pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam menindaklanjuti Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, SMA Negeri 1 Ajibarang membentuk sebuah tim yang di beri nama Tim Literasi Sekolah. Tim ini terdiri dari siswa perwakilan dari masing- masing kelas. Tim ini dibentuk dengan tujuan supaya siswa yang tergabung di dalamnya bisa menjadi pelopor di dalam

[87] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 6 Juli 2020 dengan Bapak Drs. Heri Supraptoyo, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Ajibarang.

IAIN PURWOKERTO

kelas masing- masing yang akan mengajak teman sekelasnya untuk lebih gemar membaca dan menulis. Kegiatan pertama yang telah dilakukan oleh tim literasi sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang adalah dengan mengadakan pelatihan menulis dan membaca puisi. Acara pelatihan tersebut bertujuan agar siswa-siswi SMA Negeri 1 Ajibarang lebih mahir dalam membaca dan menulis puisi. Sedangkan tujuan lebih luasnya yaitu agar SMA Negeri 1 Ajibarang dapat menciptakan generasi muda yang literat.

Dalam pelatihan tersebut, Bapak Wanto Tirta, S. Pd seorang penulis puisi asal Ajibarang yang terkenal di wilayah Jawa Tengah maupun Nasional sebagai pembicara telah memberi arahan tentang bagaiman cara yang mudah untuk menulis puisi dan cara membaca puisi yang baik kepada para siswa. Dalam waktu satu bulan sekali para siswa perwakilan kelas diminta membuat puisi dengan tema tertentu yang kemudian hasil karyanya tersebut akan di pajang di galeri SMANA agar banyak siswa yang menikmatinya dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi siswa yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Heru salah satu guru mapel Pendidikan Agama Islam pada Selasa, 16 Juni 2020 mengenai implementasi budaya literasi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang, adalah sebagai berikut: Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 30 Menit Bersama SMANA yaitu kegiatan Taddarus Al-Quran , literasi membaca dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Heru, semua siswa dan seluruh warga sekolah wajib datang ke sekolah pukul 06.30 WIB dan mengikuti kegiatan 30 menit bersama SMANA setiap harinya. Dalam kegiatan ini 10 menit pertama semua siswa membaca Al-Quran yang dipimpin oleh anggota rohis disetiap kelasnya. Setelah kegiatan tersebut usai, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan literasi membaca, yakni siswa diwajibkan membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Setelah itu 5 menit terakhir lagi digunakan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya secara serentak.

IAIN PURWOKERTO

Untuk mendukung proses literasi membaca ini, setiap kelas telah difasilitasi perpustakaan mini sebagai tempat penyimpanan buku-buku yang digunakan dalam kegiatan literasi mambaca tersebut. Kegiatan literasi membaca ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca bagi siswa dan semua warga sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang dan menjadikannya sebagai generasi yang literat. Hal tersebut telah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 Tahun 2015 bahwa tujuan khusus dari GLS yaitu menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.[88]

1. Program Literasi SMANA

a. Kegiatan 30 menit Bersama SMANA

Pada pukul 06.30 di SMA Negeri 1 Ajibarang diisi dengan kegiatan 30 menit bersama SMANA, dimana seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun karyawan diwajibkan untuk datang lebih awal untuk dapat mengikuti kegiatan ini. Kegiatan 30 menit bersama SMANA adalah salah satu program wajib sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik SMA Negeri 1 Ajibarang. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan menjadi progran rutinan harian di SMA Negeri 1 Ajibarang. Setiap guru bertanggung jawab untuk kegiatan ini, bukan hanya guru PAI saja.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Ajibarang, penulis mengamati ada beberapa guru piket yang menyambut siswa di pintu masuk dengan 3S (senyum, sapa dan salam). Dalam kegiatan 30 menit bersama SMANA diisi dengan 10 menit untuk membaca al-Qur'an, 15 menit untuk membaca buku bacaan (pelajaran atau non pelajaran), dan 5 menit terakhir untuk

[88] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 4.

IAIN PURWOKERTO

menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal ini untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca dan memanfaatkan waktu luang dengan hal positif.[89]

Pukul 06.30 WIB bel berbunyi, sebagai tanda siswa masuk ke ruang kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan 30 menit bersama SMANA. Ketika bel sekolah berbunyi, itu menjadi tanda bahwa semua siswa dan seluruh warga sekolah wajib masuk ke sekolah dan memasuki ruang dan kelasnya masing- masing. Semua siswa memasuki ruang kelas dan duduk ditempat duduknya masing-masing, Pada saat itu juga salah seorang anggota ROHIS memasuki ruang kelas untuk memimpin jalannya kegiatan 30 menit bersama SMANA yaitu membaca al-Qur'an. Pada kegiatan pertama, 10 menit untuk membaca al-Qur'an, yaitu semua siswa membaca al-Qur'an dengan masing-masing kelasnya dipimpin oleh salah satu anggota ROHIS agar kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Sebelum memulai kegiatan 30 menit bersama SMANA, terlebih dahulu mengondisikan siswa-siswi di kelas agar terlihat kondusif. Dalam pelaksanannya, anggota ROHIS yang bertugas untuk memimpin jalannya kegiatan membaca al-Qur'an meminta ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Setelah berdoa selesai, dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu perwakilan ROHIS. al-Qur'an yang dibaca biasanya suratan pendek Juz 30, Asmaul Husna, dan Surah Yasin serta Al-Kahfi pada hari jumat. Dalam kegiatan ini, semua siswa berpartisipasi dengan baik dan tertib. Jika terdapat siswa perempuan yang berhalangan, maka siswa tersebut diminta untuk membaca Al-Fatihah selama kegiatan membaca al-

IAIN PURWOKERTO

[89] Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2020 di kelas X MIPA 5

Qur'an tersebut selesai. Apabila terdapat siswa yang telat memasuki kelas dan kegiatan membaca al-Qur'an telah usai, maka siswa tersebut diminta untuk membaca al-Qur'an sendiri setelahnya.

Seperti halnya diungkapkan Bapak Heru Handoko, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut:

> Saat bel masuk sekolah berbunyi, semua siswa begegas masuk ke kelas masing- masing. Guru dan karyawanpun mengikutinya, guru masuk ke ruangan guru dan karyawan yang lain pun memasuki ruangnya. Saat itu juga gerbang utama masuk ke sekolah ditutup oleh satpam yang bertugas. Apabila terdapat siswa yang terlambat, biasanya ada guru piket yang pertugas di lobi depan untuk mencatat siswa dan memberi sanksi. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa yang biasanya terlambatpun menjadi datang tepat waktu karena takut diberi sanksi oleh guru piket dan siswa yang tidak paham mengenai ilmu tajwidpun menjadi sedikit demi sedikit tahu hal itu.[90]

Sejak kegiatan membaca al-Qur'an tersebut diterapkan, terdapat peningkatan sikap kerohanian pada siswa dan warga sekolah yang ditandai dengan keantusiasannya mengikuti kegiatan tersebut seperti datang tepat waktu, dan melaksanakan kegiatan dengan baik dan tertib. Selain itu, dengan adanya kegiatan Taddarus al-Qur'an siswa yang sebelumnya tidak lancar dalam membaca al-Qur'an menjadi lancar karena terbiasa. Secara tidak langsung, siswa yang belum memahami ilmu tajwid menjadi paham sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu. Seperti halnya diungkapkan Bapak Heru Handoko, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut:

> Anak jaman sekarang itu biasanya jarang ada yang mengikuti kegiatan mengaji di TPQ. Tidak heran kalo masih banyak anak yang tidak lancar dalam membaca al-Qur'an. Sering saya uji

[90] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 6 Juli 2020 dengan Bapak Heru Handoko selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang.

IAIN PURWOKERTO

> siswa saat pelajaran PAI untuk membaca al-Qur'an, tapi masih banyak yang tidak lancar bahkan untuk hukum bacaannya masih sering keliru. Untuk itu, sekolah membiasakan siswa membaca al-Qur'an di setiap harinya meski dalam waktu yang sebentar. Dengan membiasakan siswa membaca al-Qur'an sebentar, hal ini membuat siswa menjadi terbiasa yang lama kelamaan siswa akan menjadi bisa. Dari pembiasaan ini juga memberikan dampak baik bagi siswa, karena setelah progam ini berjalan saya melihat ada sedikit perubahan dari siswa yang awalnya tidak bisa membaca al-Qur'an sekarang sedikit menjadi bisa, yang awalnya sering salah dalam melafalkan semakin kesini kesalahannya sedikit berkurang.[91]

Penulis menuturkan salah satu pendapat siswa yang mengatakan bahwa dengan adanya kebiasaan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 1 Ajibarang sangat membantu siswa yang jarang atau tidak pernah mengaji, bahkan melancarkan juga bagi siswa yang telah biasa mengaji. Dengan waktu pelaksanaan yang kiranya cukup pagi, tidak menjadikan beban untuk siswa-siswanya. Awalnya memang mereka terbebani dengan waktu masuk pukul 06.30, tetapi lama kelamaan mereka merasakan hasilnya untuk diri sendiri. Mereka senang adanya kegiatan ini, merasa terbantu untuk melancarkan bacaan dan menjadi lebih paham serta hafal terkait hukum bacaan yang ada dalam bacaan.

IAIN PURWOKERTO

Pada saat melakukan penelitian, ketika semua siswa sedang membaca al-Qur'an secara bersama-sama akan terlihat ketika ada salah satu siswa yang salah dalam melafalkannya. Ketika ada salah satu siswa yang melafalkan bacaan dengan salah, maka semuanya akan mengulanginya dengan membacakannya bacaan yang benar. Oleh karenanya, semua siswa akan membacanya dengan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan. Suasana di kelas cukup tertib, semua

[91] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 13 Juli 2020 dengan Bapak Heru Handoko, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

siswa antusias membacanya dengan baik, bacaan yang dilafalkan cukup kompak.

Pada kegiatan 30 menit bersama SMANA yang kedua, 15 menit siswa diwajibkan untuk membaca buku bacaan baik buku pelajaran atau buku non pelajaran. Di setiap kelas telah disediakan perpustakaan mini oleh sekolah yang berisi beberapa buku untuk memfasilitasi kegiatan literasi membaca. Kegiatan ini berlangsung di dalam kelas, semua siswa berpartisipasi dengan membaca buku secara seksama dan tertib. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa sekaligus menambah wawasan.

Dalam kegiatan ini, guru bertanggung jawab dengan memasuki ruangan dan memantau siswa agar suasana kelas tetap kondusif. Ketika melakukan penelitian, penulis melihat suasana kelas cukup kondusif. Namun, ada salah satu siswa yang tidak mengikutinya dengan baik. Untuk menindaklanjuti siswa yang tidak mengikuti dengan baik, guru memberikan sanksi agar siswa tersebut untuk membaca dua buku yang berbeda di hari berikutnya. Hal ini dilakukan agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik.

Kegiatan membaca buku ini dilakukan setelah selesai membaca al-Qur'an, di mana guru mulai memasuki ruang kelas untuk memberikan arahan pada siswa agar kelas tetap kondusif. Siswa mulai membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran milik pribadi atau yang telah disediakan di setiap kelas. Dalam hal ini, semua siswa terlihat membaca dengan baik. Tidak sekedar membaca saja, namun mereka juga menuliskan dalam buku pribadinya mengenai hal penting dari apa yang telah dibaca. Setiap harinya buku tersebut dikumpulkan pada wali kelas masing-masing sebagai bukti bahwa siswa tersebut mengikuti kegiatan 30 menit bersama SMANA.

IAIN PURWOKERTO

Seperti halnya diungkapkan Bapak Heru Handoko, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut:

> Pada kegiatan literasi membaca ini siswa benar-benar dituntut untuk membaca buku. Terserah mereka membaca buku pelajaran ataupun buku yang bersifat non pelajaran. Ini bertujuan supaya siswa mempunyai minat baca karena saat ini tidak sedikit siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meminimalisir penggunaan smartphone di waktu luang serta membiasakan siswa agar gemar membaca untuk menambah wawasan.[92]

Dari kegiatan membaca buku, siswa menjadi bertambah wawasan dibuktikan dengan adanya buku catatan milik siswa yang berisi intisari hasil bacaan siswa. Dalam buku catatan tersebut, siswa menuliskan apa yang diperoleh dari kegiatan membacanya. Setiap harinya buku catatan tersebut dikumpulkan pada wali kelas masing- masing untuk diparaf. Buku bacaan yang dibaca oleh siswa tidak hanya berupa buku pelajaran saja, tetapi boleh juga mereka membaca buku non bacaan seperti novel, cerpen, puisi, dan lain-lain. Masing-masing dari buku yang mereka baca, setelah selesai membacanya mereka harus menemukan isi atau pesan penting yang ditemukan dalam bacaannya tersebut. Isi atau pesan penting yang mereka temukan dalam bacaan, mereka tulis dalam buku catatan khusus siswa yaitu buku literasi individu yang setiap harinya diberi paraf oleh wali kelasnya.

Seperti halnya yang diungkapkan Tarigan, bahwa tujuan dari literasi membaca ialah untuk mencari serta menemukan informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, Tarigan juga mengatakan bahwa membaca merupakan kunci menuju gudang ilmu.[93] Adanya

IAIN PURWOKERTO

[92] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 13 Juli 2020 dengan Bapak Heru Handoko, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

[93] Sandy Farboy, Penerapan Metode Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama

kegiatan membaca buku pelajaran maupun non pelajaran tentunya memberikan banyak manfaat untuk siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang, salah satu diantaranya dengan mereka membaca akan menemukan sebuah informasi baru yang sebelumnya belum pernah diketahui olehnya. Dari informasi yang didapatkan melalui buku bacaan tersebut, maka siswa menjadikannya sebagai sumber pengetahuan baru baginya.

Pada penelitian ini, penulis menemukan bahwa adanya kegiatan membaca buku pelajaran atau buku non pelajaran di SMA Negeri 1 Ajibarang memberikan hal yang bermanfaat bagi siswa seperti yang dikemukakan oleh Tarigan di atas. Dibuktikan dengan hal penting yang ada dalam buku yang dibaca siswa dituangkan dalam buku pribadinya. Hal tersebut, membantu siswa untuk menemukan informasi sekaligus menjadi tambahan ilmu bagi dirinya. Selain itu, kegiatan literasi ini juga membantu siswa agar dapat memanfaatkan waktunya untuk hal yang bermanfaat.

Kegiatan 30 menit bersama SMANA yang ketiga, pada 5 menit terakhir diisi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa kepada tanah air Indonesia. Mengingat sekarang telah berkembang pesat era *globalisasi* dan masuknya budaya asing, maka sekolah membuat program wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai salah satu upaya untuk tetap menjaga rasa cinta siswa kepada bangsa sendiri. Semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama dengan hikmat, sebagai tanda wujud cintanya kepada tanah air.

Latar belakang diadakannya kegiatan 30 menit bersama SMANA adalah sebagai berikut yang diungkapkan oleh guru PAI :

Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009, dalam jurnal "*Jurnal Artikulasi Februari 2009, Vol. 7, No. 1*", hlm. 419.

IAIN PURWOKERTO

> Kegiatan 30 menit bersama SMANA awalnya itu untuk melatih kedisiplinan waktu kepada seluruh warga sekolah. Kedua, kegiatan ini diisi dengan kegiatan positif yang memiliki manfaat, salah satunya yaitu tentang literasi. Literasi yang dimaksud itu tentang membaca al-Qur'an kaitannya dengan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa, membaca buku bacaan pelajaran atau non pelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa yang bertujuan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menjaga rasa cinta terhadap tanah air. Kegiatan ini perlu adanya kerjasama yang baik antara semua warga sekolah untuk mendapatkan hasil yang baik juga.[94]

Adanya kegiatan 30 menit bersama SMANA memberikan dampak positif bagi seluruh warga sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang baik, perlu adanya kerjasama dari semua warga sekolah terutama dalam kedisiplinan waktu dan partisipasi yang baik saat melakukan kegiatan ini. Kegiatan 30 menit bersama SMANA memberikan hasil yang baik terutama dalam kedisiplinan waktu oleh siswa, guru dan karyawan.

Hal ini dibuktikan dengan mereka berangkat lebih awal dan mendapatkan sanksi apabila dari mereka ada yang berangkat terlambat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan iman dan taqwa siswa dengan adanya pembiasaan membaca al-Qur'an bersama yang membuat suasana sekolah menjadi lebih islami. Kegiatan literasi juga memberikan banyak manfaat, salah satunya menumbuhkan minat baca siswa, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat.

b. GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi)

Adanya budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang, sekolah juga memiliki progam yang mendukung untuk merealisasikan

IAIN PURWOKERTO

[94] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 13 Juli 2020 dengan Bapak Heru Handoko, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

kegiatan literasi. Kepala sekolah Drs. Heri Supraptoyo mengatakan sebagai penguat progam sekolah peduli lingkungan, SMA Negeri 1 Ajibarang berupaya mewujudkan fungsi sekolah sebagai taman belajar dan organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat. Menurutnya, progam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh dengan melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.[95] Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu pelajaran dimulai.[96]

GOKIL adalah singkatan dari Gerobak Optimalisasi Skill Literasi, yakni merupakan revolusi dari program pustaka SMANA "Jemuran Buku" yang telah dirilis dahulu. GOKIL tidak lain merupakan salah satu program *outdoor* pustaka SMANA yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca baik dari warga sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang maupun masyarakat luar. Target utama GOKIL ketika di luar sekolah adalah warga sekitar seperti anak-anak, para remaja bahkan yang sudah dewasa sekalipun. Buku bacaan yang terdapat di GOKIL pun beragam jenisnya. Dari buku cerita bergambar, fiksi, nonfiksi, maupun ensiklopedia. GOKIL juga tampil pada *event* atau acara tertentu seperti HUT SMANA, HUT RI dan acara yang lainnya. Seperti halnya, yang disampaikan

IAIN PURWOKERTO

[95] Wawancara dengan Bapak Heri Supraptoyo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang, pada 20 Juni 2020.

[96] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 5.

oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. Heri Supraptoyo mengenai GOKIL:

> GOKIL adalah singkatan dari Gerobak Optimalisasi Skill Literasi, yakni merupakan program dari pustaka SMANA, yang hadir dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang. GOKIL ini juga mendukung program pemerintah mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna menumbuhkan budi pekerti siswa. Si GOKIL berisikan berbagai macam buku seperti buku dongeng, novel, cerpen, majalah dan lainnya.[97]

GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi) merupakan salah satu bentuk sarana gerakan literasi, di mana menjadi suatu gerakan atau kegiatan yang besifat sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.[98] Hal ini dibuktikan bahwa GOKIL dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang ditunjukkan pada saat ada acara tertentu. GOKIL berupa gerobak yang berisi buku-buku baik buku pelajaran maupun non pelajaran. GOKIL menjadi sarana pendukung untuk lebih meningkatkan kegiatan literasi yang bersifat umum baik untuk warga SMA Negeri 1 Ajibarang atau masyarakat lainnya.

Dalam penelitian ini, menurut penulis adanya GOKIL atau Gerobak Optimalisasi Skill Literasi sangat berpengaruh dan membantu untuk sukses serta lancarnya progam literasi. Dibuktikan pada saat HUT SMANA yang diselenggarakan pada 17 Februari 2020, GOKIL ikut berpartisipasi di dalam event tersebut. Banyaknya antusias dari warga sekolah yang ikut meramaikan dan bergabung untuk membaca buku bacaan yang disediakan di dalam gerobak tersebut. Dari buku bacaan tersebut, pembaca tentunya mendapatkan informasi atau hal penting yang dibaca.

IAIN PURWOKERTO

---

[97] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 6 Juli 2020 dengan Bapak Heri Supraptoyo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang.

[98] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 10.

Selain itu, GOKIL juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jumbara. Dalam kegiatan Jumbara tersebut, GOKIL SMANA turut hadir dan ditampilkan di dalamnya dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca generasi muda atau orang yang ikut serta dalam acara tersebut. Banyak dari warga luar sekolah yang penasaran dengan GOKIL. Mereka mendatangi GOKIL dan membaca buku-buku yang tersedia di dalamnya. Dalam hal ini, setidaknya kehadiran GOKIL membawa sedikit perubahan untuk mengajak orang lain dalam meningkatkan minat baca seseorang.

c. Pojok Baca SMANA

Selain GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi) dalam upaya merealisasikan kegiatan literasi, SMA Negeri 1 Ajibarang juga terdapat perpustakan yang memiliki banyak buku baik buku tentang pelajaran maupun buku non pelajaran. Pada tahun 2019 lalu, perpustakaan SMA Negeri 1 Ajibarang terpilih menjadi perpustakaan terbaik 3 Nasional untuk kategori Perpustakaan SMA/ sederajat pada BI Corner Award 2019 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Untuk meraih ini, SMA Negeri 1 Ajibarang harus bersaing dengan 227 peserta. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerjasama dan kekompakan tim perpustakaan sekolah, yang didukung oleh para guru, karyawan, siswa, komite dan masyarakat, dengan pembinaan dari dinas Arsip dan perpustakaan daerah kabupaten Banyumas dan kantor perwakilan Bank Indonesia Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Dengan hadirnya pojok baca BI Corner ini memperkuat gerakan literasi sekolah yang menjadi warga sekolah sebagai agen informasi penggerak perubahan masyarakat. Selain itu, pojok baca BI Corner juga membawa perubahan yang signifikan bagi warga SMA Negeri 1 Ajibarang. Tingkat kunjungan perpustakan menjadi meningkat, dan semangat berliterasi warga sekolah bertambah.

Sebagaiman dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 tentang GLS, bahwa target dari Gerakan Literasi Sekolah yakni mampu membawa warganya untuk cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi dengan lingkungan sosialnya.[99] Seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. Heri Supraptoyo :

> Kehadiran pojok baca BI Corner di perpustakan SMA Negeri 1 Ajibarang membawa perubahan yang signifikan bagi warga sekolah. Tingkat kunjungan perpustakan menjadi meningkat, siswa semakin semangat unuk membaca, kemitraan sekolah menguat, beberapa komunitas literasi mendekat, sehingga menambah prestasi sekolah kami.[100]

Dalam penelitian ini, penulis melihat banyaknya pengunjung perpus setiap harinya. Mereka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku yang ada. Hal ini membuktikan bahwa adanya antusias dari warga sekolah terkait hal literasi. Perpustakan merupakan literasi yang memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memahami penggunaan katalog, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian pekerjaan, atau mengatasi masalah.[101] Perpustakaan menjadi salah satu sarana yang ikut berperan penting untuk menunjang progam literasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ajibarang.

IAIN PURWOKERTO

2. Literasi dalam Pembelajaran PAI

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru seperti biasa yaitu membiasakan salam dan berdoa bersama sebagai upaya untuk membiasakan siswa tentang budaya *religi* ketika akan memulai sesuatu.

---

[99] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 7.

[100] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 6 Juli 2020 dengan Bapak Heri Supraptoyo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang.

[101] Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm. 8.

Selain itu guru juga memberikan motivasi pada siswa, salah satunya yaitu tentang pentingnya membaca. Dalam hal ini, literasi sebelum pelajaran menjadi salah satu budaya sekolah untuk menunjang minat baca siswa terhadap buku. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Heru Handoko, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

> Literasi sebelum pelajaran adalah budaya di SMA Negeri 1 Ajibarang yang telah dilakukan sejak tahun 2015, di mana siswa diharuskan membaca buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat pelajaran PAI, siswa diminta membaca dan mencari kosa kata asing terkait materi PAI. Setelah itu, siswa mencari makna dari kosa kata tersebut dan menuliskannya di buku pelajaran, yang kemudian diantara salah satu dari siswa saya tunjuk secara acak untuk menyampaikan hasilnya di depan teman-teman.[102]

Penulis melakukan observasi penelitian tentang implementasi budaya literasi dalam pembeelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan dikelas X MIPA 5 dengan jumlah peserta didik 30 siswa. Penulis melakukan observasi tersebut 3 kali pertemuan. Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 6 Juli 2020, observasi kedua pada hari Senin, 14 Juli 2020, dan observasi ketiga pada hari Senin, 22 Juli 2020.

Pada saat penulis melakukan observasi yang pertama yakni pada hari Senin, 6 Juli 2020 di kelas X MIPA 5, materi PAI yang disampaikan adalah tentang akhlakul karimah. Adapun Kompetensi Dasar yang ada dalam RPP adalah sebagai berikut :[103]

3.1 Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).

4.1.1 Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf

[102] Hasil Wawancara yang penulis lakukan pada Hari Senin, 13 Juli 2020 dengan Bapak Heru Handoko selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

[103] Observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Juli 2020 di kelas X MIPA 5.

IAIN PURWOKERTO

4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.

4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait

Dalam hal ini, guru menjelaskan tentang prasangka baik (*khusnudzon*). Sebelum memasuki materi, guru melakukan persiapan pembelajaran salah satunya mempersiapkan berbagai peralatan belajar seperti bahan ajar berupa narasi, buku pelajaran, laptop, dan LCD. Setelah semua peralatan selesai dipersiapkan, kemudian guru memulai pelajaran dengan salam, memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan dibahas. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya prasangka baik (*khusnudzon*) dalam kehidupan melalui cerita atau ceramah yang disampaikan.

Dalam kegiatan pembelajaran dimulai, guru meminta siswanya untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas. Dengan kegiatan membaca materi diawal pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mengetahui materi yang akan dibahas nantinya. Penulis melihat kegiatan literasi dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang memuat 4M diantaranya membaca, menyimak, menulis, dan menyampaikan. Adapun aspek 4M tersebut sebagai berikut:

a. Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang individu akan mendapatkan informasi, ilmu penetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membacanya tersebut, akan memungkinkan

IAIN PURWOKERTO

individu mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.[104]

Menurut Ahmad S. Harjasujana membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan dengan menggunakan pengertian yang tepat. Sedangkan menurut Oka, kegiatan membaca ialah sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Selain itu pengertian membaca juga diungkapkan oleh Hafni sebagai suatu istilah sangat beraneka ragam. Di dalam konteks belajar mengajar, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat di ukur.[105]

Pada kegiatan membaca ini, guru mewajibkan seluruh siswa untuk membaca. Terkadang guru meminta siswa untuk membaca secara individu, seringkali juga guru meminta siswa untuk membaca secara berkelompok (*small group*). Apabila membaca secara berkelompok, maka guru meminta salah satu siswa untuk membacakannya di depan teman-temannya yang lain. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa guna mencari serta menemukan informasi, mencangkup isi, serta memahami makna bacaan yang terkandung di dalamnya.[106]

IAIN PURWOKERTO

---

[104] Irdawati, Yunidar dkk, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol, dalam jurnal "*Kreatif Tadulako Online Januari 2017, Vol. 5, No. 4*, hlm. 2.

[105] Sandy Farboy, Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009, dalam jurnal "*Jurnal Artikulasi Februari 2009, Vol. 7, No. 1*", hlm. 148.

[106] Sandy Farboy, Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009, dalam jurnal "*Jurnal Artikulasi Februari 2009, Vol. 7, No. 1*", hlm. 419.

Seperti pada saat penelitian, penulis melihat guru meminta siswanya untuk membentuk kelompok kecil dimana anggotanya berjumlah 3-4 anak. Setelah itu guru meminta kepada masing–masing kelompok untuk mencari arti kosa kata "*khusnudzon*" yang tidak mereka ketahui maknanya dengan melalui membaca. Pada tahap ini, guru mempersilahkan siswanya untuk mencari informasi mengenai arti kosa kata tersebut dengan melalui buku pelajaran atau melalui sumber yang lainnya. Kemudian, guru mempersilahkan setiap kelmpok untuk memilih salah satu anggotanya sebagai perwakilan dalam menyampaikan atau membacakan hasilnya dan anggota yang lain menyimak. Kegiatan membaca ini dimaksudkan untuk membangun budaya membaca pada siswa dan mengembangkan keterampilan dalam menemukan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.[107]

Pada proses kegiatan ini, siswa sangat berantusias melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru saat pembelajaran. selain itu kondisi kelaspun berlangsung cukup kondusif sehingga proses kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Semua siswa membaca buku dari berbagai sumber yang terkait dengan kata "*khusnudzon*". Pada saat siswa membaca dari berbagai sumber bacaan, siswa menemukan informasi terkait dengan *"khusnudzon*" seperti apa yang diminta oleh guru. Dari aspek membaca ini, terlihat semua siswa ikut turut serta membaca dengan baik karena suatu saat guru akan menunjuk siswa secara acak tentang apa yang dibaca olehnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa.

IAIN PURWOKERTO

[107] Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2020 di kelas X MIPA 5

b. Menyimak

Secara umum menyimak adalah perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna. Tarigan mengatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Haryadi dan Zamzani, mengatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasaranya serta untuk memahami makna isi yang disampaikan bunyi tersebut.[108]

Pada kegiatan menyimak ini, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru baik menggunakan media visual, audio maupun audio visual. Sama dengan membaca, kegiatan menyimak ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Siswa harus memperhatikan apa yang disampaikan guru dengan baik. Kegiatan menyimak bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis, mengevaluasi fakta serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara.[109]

IAIN PURWOKERTO

Ketika melakukan penelitian, penulis melihat kegiatan menyimak dilakukan oleh siswa pada saat guru memberikan motivasi pada awal kegiatan belajar mengajar dimulai dan menyimak penjelasan guru mengenai materi yang diajaran. Kegiatan menyimak juga dilakukan oleh siswa pada saat mereka sudah berada dalam kelompok, yaitu menyimak salah satu dari

---

[108] Omih, Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang, dalam jurnal "*MPD, Februari 2017, Vol. 8, No. 1"*, hlm. 61.

[109] Omih, Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang, dalam jurnal "*MPD, Februari 2017, Vol. 8, No. 1"*, hlm. 11-13.

teman yang membacakan informasi mengenai makna kosa kata asing yang guru berikan. Dalam kegiatan menyimak ini, guru mendekati satu persatu kelompok dan meminta siswa yang menjadi perwakilan kelompok untuk membacakan hasil informasi yang didapat. Ketika siswa tersebut membacakannya anggota kelompok yang lainpun menyimaknya.[110]

Dari materi akhlakuk karimah, ketika salah satu siswa memberikan pendapatnya tentang *khusnudzon*, siswa yang lainnya menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh temannya. Menyimak juga dapat dilakukan ketika siswa sedang membaca buku, bacaan tersebut disimak dengan baik apa yang ada di dalamnya. Manfaat dari kegiatan menyimak ini yaitu melatih siswa untuk fokus dalam menggali atau mencari informasi, yang kemudian dapat diolah menjadi pengetahuan.

c. Menulis

Menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Menurut Marwoto, menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulisan yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca serta bisa dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Gie, menulis yaitu seluruh rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.[111]

IAIN PURWOKERTO

[110] Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2020 di kelas X MIPA 5

[111] H. Mahmud, Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten lombik Tengah tahun Pelajaran 2017/2018, dalam jurnal "*Ilmu Sosial dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No. 2"*, hlm. 35.

Pada kegiatan menulis, siswa diminta untuk menulis informasi penting yang didapat baik dari membaca atau mengamati yang telah dilakukan sebelumnya. Biasanya siswa diminta untuk menuliskan informasi penting yang didapat, baik melalui kegiatan membaca maupun menyimak sebelumnya. Menulis adalah suatu kegiatan yang bertujuan sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi.[112]

Pada saat penelitian, penulis melihat kegiatan menulis dilakukan oleh siswa ketika mereka menyimak teman yang membaca. Dalam hal ini siswa akan menuliskan informasi mengenai permasalahan yang guru berikan melalui kegiatan menyimak. Selain itu kegiatan menulis juga dilakukan oleh siswa pada saat proses membaca, yaitu siswa menuliskan informasi mengenai arti atau makna kosa kata asing yang guru berikan di awal pembelajaran di buku tulis masing- masing. Kegiatan menulis juga dilakukan oleh siswa pada saat guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang dibahas berdasarkan argumen yang disampaikan oleh perwakilan masing-masing kelompok.[113] Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis ini adalah menumbuhkan ketrampilan siswa dalam meringkas hasil membaca dan menyimak yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Menyampaikan

Kata menyampaikan juga berarti mengkomunikasikan yaitu kata kerja dari komunikasi yang merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk

IAIN PURWOKERTO

[112] H. Mahmud, Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten lombok Tengah tahun Pelajaran 2017/2018, dalam jurnal "*Ilmu Sosial dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No. 2"*, hlm. 36.

[113] Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2020 di kelas X MIPA 5

aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Menurut pendapat Effendy, komunikasi ialah merupakan proses interaksi antar individu atau kelompok mengenai suatu informasi tertentu.[114] Jadi menyampaikan dalam hal ini adalah mengkomunikasikan atau memberi tahu kepada siswa yang lain mengenai informasi yang telah didapat melalui kegiatan membaca, menyimak dan menulis yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada kegiatan menyampaikan, salah satu siswa ditunjuk secara acak oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang *khusnudzon* dan *suudzon* baik yang diperoleh pada saat siswa itu membaca, menyimak dan menulis. Siswa tersebut diminta menyampaikanya di depan teman-teman yang lain. Tujuan dari kegiatan menyampaikan ini adalah memberikan informasi atau memberi tahu kepada individu mengenai suatu hal.[115]

Pada saat penelitian, penulis melihat dalam proses pembelajaran, guru menunjuk salah satu siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari kegiatan membaca, menyimak dan menulis yang dilakukan sebelumnya. Ketika salah satu siswa maju ke depan dan menyampaikan hasilnya, siswa yang lain memperhatikan dan menyimak dengan seksama. Terlihat beberapa siswa yang menyimak yang menuliskan kembali informasi yang di sampaikan temannya dalam buku tulisnya.[116]

Pada observasi kedua yang penulis lakukan pada hari Senin, 14 Juli 2020 di kelas X MIPA 5, materi PAI yang disampaikan adalah tentang larangan zina. Adapun Kompetensi Dasar pada materi larangan mendekati zina:[117]

IAIN PURWOKERTO

---

[114] Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

[115] Zikri fachrul dan Achmad Wildan, Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi, dalam jurnal "*Jurnal Komunikasi 2017, Vol. 3, No. 1"*, hlm. 92.

[116] Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2020 di kelas X MIPA 5

[117] Observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2010 di kelas X MIPA 5.

3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.

4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.

4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.

Guru menjelaskan tentang larangan mendekati zina dan ayat al-Qur'an yang membahas tentang larangan zina. Pada observasi kedua ini aspek 4M yang penulis lihat yakni sebagai berikut:

a. Membaca

Pada tahap membaca ini, guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang larangan zina dan ayat al-Quran yang mengaturnya. Pada observasi ini, penulis melihat bahwa sumber bacaan yang peserta didik gunakan yakni menggunakan buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam dan al-Qur'an. Proses membaca ini dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik dan berlangsung secara kondusif. Sumber bacaan yang digunakan dalam proses membaca ini adalah buku paket yang dipinjamkan perpustakaan dan al-Qur'an yang masing-masing peserta didik bawa.

b. Menyimak

Pada observasi kedua yang penulis lakukan ini, terlihat proses menyimak dilakukan ketika peserta didik menyimak temannya yang membaca ayat al-Qur'an dalam pembelajaran tersebut. Pada saat itu guru menujuk salah satu siswa untuk membacakan ayat al-Qur'an mengenai larangan tentang zina. Ketika siswa tersebut membacakan ayat tesebut maka siswa yang yang yang tidak membaca pun

IAIN PURWOKERTO

memperhatikan kan menyimaknya dengan baik. Guru pun ikut memperhatikan bacaan siswanya, apabila ada kesalahan dalam melafadzkannya maka guru dengan spontan memberikan arahan agar bacaaanya benar.

c. Menulis

Aspek menulis yang penulis lihat pada observasi kedua ini yakni pada saat peserta didik menuliskan kembali materi tentang zina di dalam buku catatannya masing-masing. Pada saat itu, guru meminta siswa untuk menuliskan kembali meteri dalam buku tulisnya masing-masing seperti pengertian zina namun dengan bahasanya sendiri berdasarkan pemahamannya.

d. Menyampaikan

Pada aspek menyampaikan ini sama seperti yang dilihat penulis pada observasi pertama, yakni guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil yang telah dituliskannya pada proses menulis yang dilakukan sebelumnya. Beberapa siswa ditunjuk secara bergantian kemudian berdiri dan membacakan hasilnya yang disimak oleh teman-temanya yang lain. Pada saat itu guru menunjuk 3 siswa untuk membacakaan hasilnya, dan kemudian guru menyampaikan kesimpulan.

IAIN PURWOKERTO

Pada saat observasi kedua, menurut pendapat penulis terkait materi yang disampaikan tentang “Menjaga Martabat dengan Menjauhi Pergaulan Bebas (Larangan Zina)” sesuai dengan progam literasi dalam pembelajarn. Dalam KD yang disajikan dalam RPP dilaksanakan oleh guru dengan baik sesuai dengan 4M yaitu membaca, menyimak, menulis, dan menyampaikan.

Pada observasi ketiga yang penulis lakukan pada hari Senin, 22 Juli 2020 di kelas X MIPA 5, materi PAI yang disampaikan adalah tentang

asmaul husna dan dalilnya. Adapun Kompetensi Dasar pada materi ini antara lain sebagai berikut:[118]

3.3 Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir

4.3 Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil

Pada observasi ketiga ini aspek 4M yang penulis lihat yakni sebagai berikut:

a. Membaca

Sebelum pembahasaan tentang asmaul husna, guru meminta siswa agar membaca *asmaul husna* secara bersama-sama. Kemudian, setelah itu guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 5 anggota. Setiap kelompok diminta untuk mencari pengertian dari asmaul husna dan dalil yang mengaturnya. Kelompok 1 membahas *al-Karim*, kelompok 2 membahas *al-Mu'min*, kelompok 3 *al-Wakil*, kelompok 4 *al-Matin*, kelompok 5 *al-Jami'*, dan kelompok 6 membahas tentang *al-'Adl*. Guru meminta siswa untuk mencari informasi tersebut melalui berbagai sumber seperti internet, dan buku pelajaran.

IAIN PURWOKERTO

b. Menyimak

Penulis melihat pada proses menyimak ini dilakukan ketika masing-masing anggota kelompok bertukar informasi yang telah didapatkanya melalui tahap membaca. Setelah masing-masing kelompok telah selesai mencari informasi yang dibahas, kemudian guru meminta salah satu siswa sebagai perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok yang lain yang dilakukan secara bergiliran. Ketika siswa yang ditunjuk

[118] Observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2020 di kelas X MIPA 5.

untuk keliling menyampaikan informasi, maka anggota yang lain menyimak informasi yang disampaikan oleh perwakilan kelompok siswa yang lain. Contonya, kelompok 1 yang membahas tentang *al-Karim*, memilih salah satu anggotanya sebagai perwakilan kelompok untuk bertugas menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok 2,3,4,5, dan 6. Sedangkan anggota yang lain, bertugas untuk menyimak perwakilan kelompok lain yang menyampaikan informasi ke dalam kelompoknya, begitu seterusnya.

c. Menulis

Pada aspek ini, penulis melihat proses menulis dilakukan ketika siswa menyimak informasi yang didapat melalui perwakilan kelompok. Siswa tersebut menyimak dan menuliskan apa yang mereka dengar di buku tulisnya masing-masing.

d. Menyampaikan

Penulis melihat proses menyampaikan pada observasi ketiga ini terjadi ketika masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan informasi hasil diskusinya kepada anggota kelompok yang lain. Dalam proses ini, terjadi pertukaran infomasi oleh masing-masing kelompok.

Dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna, penulis melihat guru telah menerapkan progam literasi dalam pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi, guru menggunakan aspek 4M diantaranya siswa diminta untuk membacakan asmaul husna, kemudian siswa disuruh mengartikan makna lafal asmaul husna, setelah itu siswa menuliskan lafal dan arti dari asmaul husna di dalam buku tulis pribadinya, terakhir salah satu siswa diminta untuk menyampaikan lafal dengan artinya di depan teman-teman yang lain. Dari hal tersebut, sudah terlihat dengan jelas bahwa literasi 4M dilakukan oleh guru dan siswa dengan baik. Hasilnya, semua pihak

IAIN PURWOKERTO

baik dari guru maupun siswa antusias dan berpartisipasi satu sama lain.

Dari hasil penelitian, penulis melihat bahwa kegiatan literasi dalam pembelajaran PAI dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias siswa terhadap kegiatan ini. Dari mulai kegiatan membaca, siswa terlihat melakukannya dengan tertib dan kondusif dan apa yang guru arahakan atau perintahkan juga dilaksanakan dengan baik, dari meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dan kemudian meminta siswa agar membaca untuk mencari arti atau makna kosa kata asing dari buku pelajaran ataupun sumber yang lain.

Dalam kegiatan menyimak juga berjalan dengan baik dibuktikan dengan antusias siswa yang memperthatikan guru dalam menyampaikan meteri dan menyimak teman yang maju ke depan untuk menyampaikan informasi. Kemudian, dalam kegiatan menulis siswa melaksanakannya dengna baik. Apa yang guru dan teman sampaikan mengenai materi yang dibahas, tanpa diperintahpun dengan sendirinya siswa akan menulis dalam buku tulisnya masing- masing. Dan kegiatan menyampaikan juga terlihat siswa melakukannya dengan baik. Siswa yang ditunjuk dan maju ke dapan dapat menyampaikan informasi dengan baik dan lancar, sedangkan siswa yang lain juga memperhatikannya dengan kondusif.

IAIN PURWOKERTO

Implementasi budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat melatih kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Dalam kegiatan literasi ini akan melatih aspek kognitif yakni melatih siswa untuk berfikir dari proses membaca, menyimak, menulis maupun menyampaikan serta dapat memperoleh pengetahuan dari proses liteasi tersebut. Selain itu, budaya literasi ini juga dapat melatih siswa dalam aspek psikomotorik yakni melatih ketrampilan pada siswa khususnya dalam proses membaca, menulis dan menyampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan selanjutnya, guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk menemukan nilai- nilai kehidupan yang terkandung dalam materi yang dibahas. Pelaksanaan implementasi budaya literasi yang dilakukan guru ditutup dengan melakukan tes guna mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa paham siswa mengenai materi yang telah dipelajarai dengan menggunakan kegiatan literasi tersebut. Tes ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan singkat yang kemudian langsung dijawab oleh peserta didik dalam selembar kertas.

Pada implementasi budaya literasi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang, tentu andanya faktor pendukung dan penghambat di dalamnya. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

   Sarana dan prasarana yang mendukung, seperti bangunan perpustakaan serta fasilitas yang ada di dalamnya meliputi tempat yang nyaman untuk berkunjung, ketersediaan buku yang memadai. Selain itu, adanya Gerobak Optimalisasi Skill Literasi (GOKIL) juga menjadi pendukung pelaksaan literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang. Di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana perpustakaan mini yang terdapat disetiap kelas sebagai penunjang minat baca siswa. Disetiap ruas jalan juga tersedia papan literasi, dimana papan tersebut membantu adanya budaya literasi di sekolah.

2. Bahan Bacaan

   Ketersediaan jumlah buku bacaan sebagai penunjang program literasi sekolah. Buku yang disediakan oleh sekolah tentunya dalam jumlah yang cukup banyak, baik meliputi buku pelajaran ataupun buku non pelajaran. Jumlah buku yang bervariasi, tentunya dapat menarik perhatian dari para pembaca.

IAIN PURWOKERTO

3. Kerjasama yang baik antar warga sekolah

   Adanya kerjasama yang baik antara guru, karyawan dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program sekolah. Semuannya saling mendukung satu sama lain dan melingkapi kekurangan masing-masing.

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Kedisplinan waktu

   Apabila siswa, guru atau karyawan datang terlambat, maka kegiatan 30 menit bersama SMANA tidak dapat berjalan dengan baik. Artinya hal itu akan menghambat suksesnya program yang diadakan oleh sekolah.

2. Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap Gerakan Literasi Sekolah.

   Tidak semua guru memahami tentang proses literasi di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan literasi untuk guru dan karyawan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi budaya literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang, yakni berupa program literasi SMANA dan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Program literasi SMANA meliputi kegiatan 30 menit bersama SMANA, GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Leterasi) dan pojok baca SMANA. Kegiatan 30 menit bersama SMANA memberikan hasil yang positif untuk siswanya, yaitu melalui pembiasaan membaca al-Quran dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa, membaca buku bacaan dapat meningkatkan minat baca siswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya membuktikan rasa cinta terhadap tanah air. Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan waktu bagi siswa, guru maupun karyawan SMA Negeri 1 Ajibarang.

Pada literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aspek 4M, yaitu membaca, menyimak, menulis, dan menyampaikan. Hasil dari literasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibuktikan dengan adanya proses pelaksanaan 4M yang menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, seperti siswa aktif untuk membaca, menyimak penjelasan guru ataupun temanya, mencatat informasi yang disampaikan, serta mampu untuk menyampaikan pendapatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Ajibarang maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk lebih meningkatkan implementasi budaya literasi dalam pembelajaran PAI diantaranya:

IAIN PURWOKERTO

1. Saran bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ajibarang

   Perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana yang dapat menunjung implementasi budaya literasi. Mengembangkan serta menambah program kegiatan lainnya yang berkaitan dengan literasi.

2. Saran bagu Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang

   Membuat pelatihan pembelajaran literasi agar program ini dapat berjalan dengan baik. Meningkatkan kreativitas pembelajaran untuk menghindari rasa bosan siswa.

3. Saran bagi Siswa SMA Negeri 1 Ajibarang

   Mengikuti pelatihan tentang literasi, baik yang dilakukan bersama sisa atau guru, mmengembangkan program yang telah ada.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Lieterasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

Anwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Belajar.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarata: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bakar, Abu & Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. 2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menegah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Fachrul, Zikri dan Wildan, Achmad. *2017*. Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi, Vol. 3, No. 1*.

Farboy, Sandy. 2008/2009. Penerapan Metode Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran *Jurnal Artikulasi Februari, Vol. 7, No. 1*.

Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldera Institut.

Hasbi, Syifa Nabila. 2019. *Teras Literasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Irdawati. Yunidar. Dkk. *2017*. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Kreatif Tadulako Online Januari, Vol. 5, No. 4*.

Kalida, Muhsin & Mursyid, Moh. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Mahmud. 2017/2018. Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten lombik Tengah tahun Pelajaran. *Ilmu Sosial dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No. 2*, hlm. 35.

IAIN PURWOKERTO

Majid, Abdul. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Malawi, Abdullah. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal.* Solo : Media Gravika.

Mas'ud, Abdurrachman. dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pe rguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurchaili. *2016.* Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital .*LIBRIA. Desember, Vol. 8, No. 2*.

Omih, *2017.* Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang. *MPD, Februari, Vol. 8, No. 1*.

Patoni, Ahmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.

Pernama, Herwulan Irine. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar*. Pontianak: Yudha English Gallery.

Ratnawati, Anik Beti. 2017. *Program Literasi Dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii A Smp Negeri 2 Plupuh, Sragen.* Surakarta: IAIN Surakarta.

Rijali, Ahmad. *2018.* Analisis data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari – Juni*.

Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.

Rohman, Syaifur. 2017. *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume. 4 Nomor 1, Juni.

Rosidi, Ajip. 2016. *Pembinaan Minat Baca Bahasa Dan Sastra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

IAIN PURWOKERTO

Rosyid, Amiruddin. 2019. *Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Literasi Al-Qur'an Dan Problematikanya Bagi Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Tembelang Jombang*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Salim, Haitami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Schmoker, Mike. 2012. *menjadi Guru yang Efektif: Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru Melalui Membaca dan Menulis*, Terjemahan Devri Barnadi Putera. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Supartono. 2014. *Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Supratman, Budiharto triyono. 2018. *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1).

Sutardi, Tedi. 2017. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Wahidin, Unang. 2018. *Implementasi literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bogor.

Yunidar. Irdawati. Dkk. *2017*. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Kreatif Tadulako Online Januari*. *Vol. 5, No. 4*.

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Pedoman observasi

Dalam pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang meliputi :

1. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data mengenai implementasi budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang mendukungnya.
2. Aspek yang diamati berupa:
   a. Lingkungan sekolah
   b. Peserta didik
   c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
   d. Kegiatan literasi
   e. Kondisi kelas
   f. Sarana dan prasarana fasilitas yang mendukung

IAIN PURWOKERTO

Pedoman wawancara

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ajibarang

Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang.

Identitas diri :

Nama : Heru Handoko, S.Pd.

TTL : Bagan, Batu 5 Juli 1995

Alamat : Kalisalak , RT 01/ RW 02, kec. Kebasen, kab. Banyumas

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan : S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Pertanyaan dan jawaban penelitian

1. Apa yang bapak ketahui tentang gerakan literasi sekolah (GLS)?
   Jawab: Yang saya ketahui dari GLS itu merupakan suatu program literasi dari pemerintah, yakni upaya untuk mengajak orang-orang agar gemar membaca dan bertujuan meningkatkan minat baca mba karena jaman sekarang banyak orang yang malas membaca. Generasi muda jaman sekarang lebih banyak menggunakan waktu luang untuk mengakses internet sebagai sarana hiburan dibandingkan untuk membaca buku.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya membaca?
   Jawab: Menurut saya membaca itu penting mba, karena dengan kita membaca kita akan memperoleh informasi ataupun pengetahuan. Seperti yang pepatah bilang kalau membaca adalah jendela dunia, dengan kita membaca buku maka kita akan memperoleh banyak ilmu, mengetahui banyak hal mengenai apapun tanpa melihatnya secara langsung.

IAIN PURWOKERTO

3. Bagaimana karakter siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang dan program apa saja yang ada dalam mendukung gerakan literasi sekolah? Dan apa tujuannya?

   Jawab: Karaktes siswa di sekolah SMANA ini bebrmacam-macam ya mba. Ada yang memang siswanya gemar membaca banyak juga yang tidak. Jadi yang saya liat dominan ke yang kurang suka membaca. Mereka kebanyakan suka bermain dengan *smartpone*-nya dibandingkan pergi keperpustakaan untuk membaca buku di waktu senggang. Siswa pergi ke perpustakaan pun karena mereka mendapat tugas dari guru yang mengharuskan ke perpus untuk mencari informasi. Nah, dengan adanya fenomena seperti itu SMANA mengadakan program literasi SMANA seperti, 30 menit bersama SMANA, GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi) dan pojok baca SMANA yang terletak di perpustakaan. Selain itu pada proses KBM juga ada kegiatan literasinya sebelum memasuki materi yang akan dibahas, termasuk pada pembelajaran PAI juga. Pada kegiatan literasi membaca ini siswa benar-benar dituntut untuk membaca buku. Terserah mereka membaca buku pelajaran ataupun buku yang bersifat non pelajaran. Ini bertujuan supaya siswa mempunyai minat baca karena saat ini tidak sedikit siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meminimalisir penggunaan smartphone di waktu luang serta membiasakan siswa agar gemar membaca untuk menambah wawasan

4. Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam mendukung program literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Ajibarang?

   Jawab: Peran saya ya sebagai membimbing mba. Saya sebagai guru PAI di sekolah ini ya berarti saya berperan membimbing siswa dalam pelaksanaan budaya literasi di pembelajarannya. Seperti mengarahkan siswa untuk membaca diawal pelajaran dan juga mengajak siswa untuk memiliki minat membaca.

IAIN PURWOKERTO

5. Bagaimana cara atau tahapan yang bapak lakukan pada saat mengajar PAI dengan budaya literasi didalamnya?

   Jawab: kegiatan literasi dalam pembelajaran ini kan tidak sebatas membaca saja ya mba, tapi juga menyimak, menulis dan menyampaikan 4M (membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan). Yang pertama saya lakukan ketika masuk ruangan kelas ya seperti guru yang lain kaya mengucapkan salam, mengelola kelas dan memberikan motivasi di awal pelajaran. Selanjutnya, biasanya saya meminta siswa untuk membaca materi yang nantinya akan dibahas, kemudian mereka akan mecari kosa kata yang mungkin belum mereka pahami maknanya. Setelah itu, siswa mencari makna dari kosa kata tersebut dan menuliskannya di buku pelajaran, yang kemudian diantara salah satu dari siswa saya tunjuk secara acak untuk menyampaikan hasilnya di depan teman- teman.

IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Heri Supraptoyo

Wawancara dengan guru PAI bapak Heru Handoko

Wawancara dengan salah satu siswa

Kegiatan 30 menit bersama SMANA membaca al-Qur’an

Rak buku dan al-Qur’an yang berada di masing-masing kelas

Pojok baca SMANA

Gerobak Optimalisasi Skill Literasi (GOKIL)

Acara pelatihan literasi menulis dan mambaca puisi

Papan literasi di lingkungan SMA Negeri 1 Ajibarang

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

DESTININGTIAS NUR ALWI

1617402143

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	81
2. Tartil	80
3. Tahfidz	87
4. Imla'	75
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2018-214

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Dipindai dengan CamScanner

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرل أحمديانى رقم: ١٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/ UPT. Bhs/ ٠٠٩/ PP/ ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ديستينينجتياس نور ألوي

رقم القيد : ١٦١٧٤٠٢١٤٣

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط، وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٦
١٠٠ (جيد)

بورووكرتو، ٩ مارس ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،

KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف : ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣١ ٠٠٥

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 2 / 2017

This is to certify that :

Name : **DESTININGTIAS NUR ALWI**
Student Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with results as follows:

SCORE: 73 GRADE: GOOD

Purwokerto, January 9-th 2017
Head of Language Development Unit,

KEMENTERIAN AGAMA UPT PENGEMBANGAN BAHASA IAIN PURWOKERTO

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Digitized by Digital Library IAIN Purwokerto

www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

TIPD

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -3277/XI/2017

Diberikan kepada :

Destiningtias Nur Alwi

NIM : 1617402143

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 24 Oktober 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2018

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B+

Purwokerto, 22 November 2018
Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: 0476/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: **DESTININGTIAS NUR ALWI**
NIM	: **1617402143**
Fakultas / Prodi	: **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A).**

Pas Foto
3 x 4

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

TÜVRheinland

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-599 /In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:
"Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Ajibarang".
Yang diajukan oleh mahasiswa

1. N a m a : Destiningtias Nur Alwi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 24 Oktober 1997
3. NIM : 1617402143
4. Semester : 8 (Delapan)
5. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
6. Tahun Akademik : 2019/2020
7. Pembimbing : Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum.

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 8 Juni 2020

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

IAIN.PWT/FTIK/05.02.	
Tanggal Terbit : 8 Juni 2020	
No. Revisi :	

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-1111/In.17/FTIK.J PAI/PP.00.9/X/2019 Purwokerto, 23-10-19
Lampiran : -----
Hal : ***Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan***

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri Ajibarang

Di Ajibarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

Implementasi Budaya Literasi untuk Menumbuh Kembangkan Ahklakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Destiningtias Nur Alwi
2. NIM : 1617402143
3. Semester : 7 (tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Obyek : Implementasi budaya literasi untuk menumbuh kembangkan ahklakul karimah siswa di SMA negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

1. Tempat/Lokasi : SMA Negeri Ajibarang
2. Tanggal Obsevasi : 24 Oktober – 7 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Destiningtias Nur Alwi
NIM : 1617402143
Jur./Prodi : PAI/PAI
Tanggal Seminar : 5 Februari 2020
Judul Proposal : Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Ajibarang

CATATAN :

- Buku yang di gunakan sebagai refrerensi jangan terlalu tua
- Tata tulis bahasa asing
- Kata sambung (di dengan kata kerja dan kata di dengan nama tempat.
- Kerangka teori

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....
.....

Purwokerto, 5 Februari 2020

Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

IAIN PURWOKERTO

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Destiningtias Nur Alwi
No. Induk : 1617402143
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum.
Nama Judul : Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ajibarang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 27 November 2019	Penyerahan SK dosen pembimbing dan penyusunan proposal skripsi		
2	Senin, 20 Januari 2020	Tata cara penulisan proposal skripsi		
3	Kamis, 23 Januarir 2020	Tata cara penulisan dalam bahasa asing		
4	Jum'at, 31 Januari 2020	Penulisan footnote dan ACC proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 31 Januari 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum.
NIP. 19740228199903 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
Alamat: Jl Jend A. Yani No. 40A Telp (0281) 635624 Fax (0281)636553Purwokerto53126

Nomor : B- 585/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VI/2020 Purwokerto, 8 Juni 2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
Di Ajibarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Destiningtyas Nur Alwi
2. NIM : 1617402143
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Cilongok RT 3 RW 2 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
6. Judul : Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran PAI
2. Tempat/lokasi : SMA Negeri 1 Ajibarang
3. Tanggal Riset : 8 Juni- 8 Agustus 2020

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan BidangAkademik

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :
1. Kasi Pendidikan Kabupaten Banyumas
2. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
AJIBARANG
Alamat : Jl. Raya Pancurendang Ajibarang, Banyumas Kode Pos 53163 Telp 0281- 571807
Faksimile 0281-571807 sman1ajibarang@gmail.com Website : www.sman-ajibarang.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 070 / 0091 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Drs. Heri Supraptoyo
NIP	: 19621206 198803 1 005
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 1 Ajibarang
Alamat	: Jl. Raya Pancurendang Ajibarang Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama	: Destiningtias Nur Alwi
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 1617402143
PRODI	: Pendidikan Agama Islam, S1
Perguruan Tinggi	: IAIN Purwokerto

Yang bersangkutan adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 10-23 Desember 2019. Dengan judul **IMPLEMENTASI *BUDAYA LITERASI DALAM PEMBELAJRAN PAI di SMA NEGERI 1 AJIBARANG.*** Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 24 Januari 2020
Kepala

PEMPROV JATENG SMAN 1 AJIBARANG DISDIKBUD

Drs. Heri Supraptoyo
Pembina
NIP. 19621206 198803 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.b /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama	: Destingtias Nur Alwi
NIM	: *1617402143*
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal	: *Senin, 11 Mei 2020*
Nilai	: B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin, 11 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 1419/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IX/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama	: DESTININGTIAS NUR ALWI
NIM	: 1617402143
Program	: S1/SARJANA
Fakultas/Prodi	: FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 September 2020
Kepala

Aris Nurohman

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PURWOKERTO
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: DESTININGTIAS NUR ALWI
NIM	: 1617402143
Semester	: IX
Jurusan/Prodi	: PAI/PAI
Angkatan Tahun	: 2016
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI DALAM PEMBALAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 AJIBARANG

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di: Purwokerto, 12 September 2020

Mengetahui, Ketua Jurusan PAI	Dosen Pembimbing
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama	: DESTININGTIAS NUR ALWI
2. NIM/ Jurusan	: 1617402143/Pendidikan Agama Islam
3. Tempat Tanggal Lahir	: Banyumas, 24 Oktober 1997
4. Jenis Kelamin	: Perempuan
5. Alamat	: Cilongok, Rt 03/ Rw 02, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
6. No. HP	: 085712037512
7. Status	: Belum Menikah
8. Agama	: Islam
9. Kewarganegaraan	: Indonesia
10. Nama Ayah	: Sukardi (Alm.)
11. Nama Ibu	: Sukiah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Diponegoro 36	: Tahun 2004
2. SD Negeri 03 Cilongok	: Tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Cilongok	: Tahun 2013
4. SMA Negeri 1 Ajibarang	: Tahun 2016
5. IAIN Purwokerto	: Tahun 2020

Purwokerto, 16 Oktober 2020

Yang Mengajukan,

Destiningtias Nur Alwi

NIM. 1617402143